

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS III DI SD ISLAM
AR-RAHMAT WERAGATI
MAJALENGKA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

IIS IHSANI

NIM : 2014.2.2.00071

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektifitas Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Majalengka” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



IIS IHSANI

NIM. 2014.2.2.00071

PERSETUJUAN

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI SD ISLAM AR-RAHMAT WERAGATI MAJALENGKA

Oleh:

IIS IHSANI

NIM. 2014.2.2.00071

Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. Agus Prayitno, M. Pd. I.
NIDN. 2101087001

Pembimbing II,



Shulkhah, M. Pd.
NIDN. 2110128101

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Iis Ihsani Nomor Induk Mahasiswa 2014.2.2.00071, berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Majalengka*". Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Drs. Agus Prayitno, M. Pd. I.
NIDN. 2101087001

Pembimbing II,



Shulkhah, M. Pd.
NIDN. 2110128101

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Majalengka.” oleh IIS IHSANI NIM. 2017.2.2.00071, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada


Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Oktober 2018


Sidang Munaqosah,

Ketua

Merangkap Anggota,



H. Oman Fathurrohman, M. A.
NIDN. 8886160017

Penguji I,



Agus Dian Alirahman, M. Pd. I, &
NIDN. 2112088401

Sekretaris,

Merangkap Anggota,


Drs. Sulaiman, M. MPd.
NIDN. 2118096201

Penguji II,


H. Barnawi, M. S. I.
NIDN. 8855570018

ABSTRAK

IIS IHSANI. NIM. 2014.2.2.00071 EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI SD ISLAM AR-RAHMAT WERAGATI MAJALENGKA

Skripsi ini membahas efektivitas pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di SDI Ar-Rahmat Weragati Majalengka tahun pelajaran 2017/2018. Kajiannya dilatarbelakangi oleh begitu pesatnya kemajuan sekolah di era modern ini, maka setiap sekolah selalu melakukan inovasi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran CTL dan yang tidak menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes untuk mendapatkan perbedaan antara yang menggunakan dengan yang tidak pembelajaran CTL. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena mengambil seluruh siswa kelas III di SDI Ar-Rahmat tahun pelajaran 2017/2018 sebagai sampel dengan jumlah subyek 33 orang. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-test. Kemudian data tersebut diolah untuk mengetahui dan menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diambil dari nilai pre-test dan post-test.

Selanjutnya, didapatkan hasil dari perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-test yaitu pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

Penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa di sekolah. Pembelajaran CTL ini, diharapkan dapat mengubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi belajar aktif. Penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya di SDI Ar-Rahmat Majalengka, terutama dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan motivasi belajar sebagai salah satu penunjang hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan segala rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Efektifitas Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di Sd Islam Ar-Rahmat Weragati Majalengka”, dalam rangka menyelesaikan studi Strata1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penulis lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon
2. Bapak H. Oman Fathurohman, M. A., Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M. M. Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Drs. Agus Prayitno, M. Pd. I dan Ibu Shulkhah, M. Pd., Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulisan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian
5. Para Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
6. Ummi Hj. Yeni Fitriyani, M. Pd. I., Pembina SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kabupaten Majalengka beserta Abi KH. Adib Muhammad, M. Ag., Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ar-Rahmat yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitasnya selama penulis melakukan penelitian serta memberikan banyak arahan dengan sabar dan penuh perhatian.

7. Bapak Andri Dian Suandri, S. Pd. I., Kepala SD Islam Ar-Rahmat Weragati Majalengka yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitasnya selama penulis melakukan penelitian.
8. Orang tua tercinta yang telah begitu banyak memberikan doa serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat tercinta “Tiga Srikandi” dan rekan PGMI-A seperjuangan yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Cirebon, Juli 2018

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Jadilah bermanfaat, karena sebaik-baiknya manusia adalah ia yang bermanfaat bagi manusia lainnya.”

PERSEMBAHAN:

Bismillahirrahmanirrahim. Terimakasih kuucapkan kepada orang-orang yang ada di hidupku, skripsi ini ku persembahkan untuk kalian semua yang menyayangiku dan ku sayangi.

Teruntuk orangtua ku tercinta, Ibu Endem dan Bapak Suwenda terimakasih untuk semua do'a dan dukungan yang selama ini tak pernah sedikitpun pudar dicurahkan untukku, anak perempuanmu satu-satunya. Teruntuk adikku (Surya) kamu pun adalah salah satu alasan kenapa aku terus berjuang, jadilah anak sholeh yang terus lebih baik. Teruntuk kakak serta kakak iparku (A Roni dan Teh Iis) terimakasih untuk semua do'a dan dukungannya selama ini. Teruntuk keponakanku (Caca dan Alvino), jadilah anak sholeh dan sholehah. Teruntuk Ummi Yeni dan Abi Adib tercinta, terimakasih atas semua do'a dan dukungannya selama ini, terimakasih atas semua pelajaran hidup yang sangat berharga ini, memberikan kesempatan untukku menjadi orang yang bisa memaknai arti hidup yang sesungguhnya. Teruntuk sahabat sekaligus adik-adikku di rumah (Onet: Cindi, Delia, Tuti, Ghina, dan Erica) terimakasih untuk do'a dan dukungannya, terimakasih juga sudah mau menjadi bagian paling berharga di hari-hariku. Teruntuk sahabatku di kampus (Tiga Srikandi: Pipit dan Meti) terimakasih selama ini sudah mau saling mendukung dan mendoakan, semoga kita dapat mengejar dan menggapai mimpi serta cita-cita kita, salah satunya menjadi guru yang professional. Teruntuk sahabatku di pondok (Ukhti Citra, Ukhti Fifih, Ukhti Lilis, Ukhti Fitri, Ukhti Riska, Ukhti Nafis, Ukhti Emi, Ukhti Naura, Ukhti Mia, Ukhti Iroh, Ukhti Erna, dan Akhi Ustadz semua) terimakasih sudah mau menjadikanku saudara serta bagian dari keluarga kalian. Teruntuk semua sahabatku sejak ku kecil terimakasih atas semua do'a dan dukungannya, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Efektivitas Pembelajaran.....	10
2. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).....	11
3. Hasil Belajar	53
4. Mata Pelajaran Matematika.....	62
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	64

C. Kerangka Berfikir.....	73
D. Hipotesis Penelitian.....	74

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	76
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	77
C. Populasi dan Sampel.....	79
D. Teknik Pengumpulan Data.....	81
E. Teknik Analisis Data.....	83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	90
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	102
C. Pengujian Hipotesis.....	105
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
E. Keterbatasan Penelitian.....	115

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	117
B. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA.....	121
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	123
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design	76
Tabel 3.2 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	78
Tabel 3.3 Data Siswa Kelas III SD Islam Ar-Rahmat Tahun Ajaran 2017/2018 yang Menjadi Populasi dalam Penelitian.....	79
Tabel 3.4 Table Konversi Presentase	85
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	92
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	94
Tabel 4.3 Daftar Nilai Kelas Eksperimen	96
Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	97
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	98
Tabel 4.6 Daftar Nilai Kelas Kontrol.....	101
Tabel 4.7 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	101
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa	103
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa.....	104
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji T-test Hasil Belajar Kelas Eksperimen	105
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji T-test Hasil Belajar Kelas Kontrol	107
Tabel 4.12 Hasil Penghitungan Uji-T Data Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen dengan SPSS 25 for Windows	109

Tabel 4.13 Uji Pre-test dengan Menggunakan Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design.....	110
Tabel 4.14 Ketuntasan Hasil Belajar.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 2 RPP	124
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen	179
Lampiran 4 Instrumen Soal Penelitian.....	180
Lampiran 5 Daftar Peserta Uji Coba Instrumen.....	185
Lampiran 6 Pengujian Validitas Instrumen.....	186
Lampiran 7 Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	187
Lampiran 8 Pengujian Tingkat Kesukaran Instrumen	188
Lampiran 9 Pengujian Daya Pembeda Instrumen	189
Lampiran 10 Daftar Nilai Siswa	190
Lampiran 11 Kisi-kisi Instrumen Pre-test dan Post-test.....	191
Lampiran 12 Instrument Soal Pre-test dan Post-test	192
Lampiran 13 Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	195
Lampiran 14 Uji Normalitas dan Homogenitas Pre-test	197
Lampiran 15 Uji Normalitas dan Homogenitas Post-test	200
Lampiran 16 Uji T-test Hipotesis.....	203

Lampiran 17 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	205
Lampiran 18 Daftar Peserta Uji Coba Instrumen.....	206
Lampiran 19 Pengujian Validitas Instrumen	207
Lampiran 20 Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	208
Lampiran 21 Pengujian Tingkat Kesukaran Instrumen	209
Lampiran 22 Pengujian Daya Pembeda Instrumen.....	210
Lampiran 23 Daftar Nilai Siswa	211
Lampiran 24 Profil SD Islam Ar-Rahmat	
Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 26 Kartu Bimbingan	
Lampiran 27 Riwayat Hidup Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan pendidikan secara luas, yaitu “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”, dengan catatan yang dimaksud “pengembangan pribadi” mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan, dan orang lain. Sementara frasa “semua aspek” mencakup aspek jasmani, akal, dan hati. Dengan demikian, tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, melainkan pula mengembangkan aspek kepribadian anak didik.¹

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok yang dilakukan melalui sebuah upaya mendidik. Dalam realitasnya, individu atau kelompok yang berpendidikan akan berbeda dengan individu atau kelompok yang tidak berpendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut:

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيئٌ أَمْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ
رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“(apakah kamu

Hai orang musyrik yang lebih beruntung) atukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab)

¹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 26-17.

akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."(Q.S. Az-Zumar: 9)

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, salah satu komponen dari pelaksanaan pembelajaran yakni guru dan siswa merupakan faktor terpenting sebagaimana hakikat dari pembelajaran yaitu usaha sadar (sungguh-sungguh dan tanpa paksaan) yang dilakukan oleh orang dewasa (secara usia, intelektual dan emosional), baik itu guru dan atau peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam penyusunan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkenaan dengan pendidikan di Indonesia dewasa ini, pendidikan cenderung diartikan sebagai usaha sadar untuk membantu perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Secara lebih umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu.²

Tak dapat dielakkan, bahwasannya pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta

² Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 5.

didik, pendidik, isi atau bahan ajar, cara ataupun model yang digunakan, serta situasi (lingkungan). Hubungan dari beberapa komponen tersebut memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain dalam suatu aktivitas bernama pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran matematika, yang mana mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap memiliki tingkat kesukaran yang tinggi dibandingkan mata pelajaran lain oleh para siswa walau sebenarnya pembelajaran matematika sendiri dapat menjadi menyenangkan dan menumbuhkan motivasi yang berakhir pada pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dalam mata pelajaran matematika jika saja seorang guru dapat mengemas dan mendesain proses KBM dengan aktif dan kreatif. Namun pada realitasnya, beberapa guru masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dengan melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang

bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar matematika, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks dan guru sebagai sumber belajar mengajar sehingga pembelajaran bersifat monoton serta membosankan yang berdampak pada pemahaman siswa yang kurang pada mata pelajaran matematika. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar, baik ulangan tengah semester (UTS), maupun ulangan akhir sekolah (UAS). Padahal, untuk anak jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah.³

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan penulis pada pembelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati ditemukan beberapa hal diantaranya cara guru mengajar yang cenderung bersifat monoton, menggunakan metode ceramah, bersifat satu arah yakni kurang komunikatif, serta kurang terlibat aktif yang ditandai dengan guru sebagai pusat pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga siswa merasa bosan, siswa kurang merasa semangat saat mengerjakan tugas, siswa kurang tertarik terhadap bahan ajar yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 166-167.

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, serta mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membandingkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Tidak adanya penggunaan model atau desain pembelajaran inovatif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga perhatian siswa terhadap bahan ajar kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kreativitas guru dalam penggunaan desain dan strategi pada kegiatan belajar mengajar. Tidak sedikit pula guru yang memiliki basic tak beriringan dengan tugas mengajar yang diembannya sehingga hal tersebut dapat memicu pembelajaran yang tidak kondusif bahkan cenderung monoton serta membosankan sehingga siswa kurang memiliki motivasi belajar dalam dirinya.

⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Bandung: Prenadamedia Group, 2016), h. 255.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati tergolong rendah, hal ini ditandai dengan terdapat beberapa siswa yang kurang bahkan sama sekali tidak menyukai mata pelajaran matematika karena sebagian dari mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang menyeramkan dan sangat sukar. Hal ini menyebabkan beberapa siswa mendapatkan hasil belajar di bawah KKM.
3. Mata pelajaran matematika termasuk mata pelajaran yang dianggap menyeramkan, sangat sulit oleh kebanyakan pelajar Indonesia, sehingga dapat menghambat pemahaman anak terhadap pokok bahasan jika guru menyajikan materi hanya dengan metode klasik seperti ceramah, yang kebanyakan tidak memicu siswa belajar secara aktif karena suasana belajar yang membosankan, terlebih lagi karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda sehingga mempengaruhi pemahaman dan penerimaan bahan ajar pada mata pelajaran matematika di kelas III di sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pembelajaran yang mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar mengasyikkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar.

2. Materi mata pelajaran matematika yang diteliti adalah materi matematika BAB 7 (Bangun Datar Sederhana) kelas III semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu mengenai sifat-sifat bangun datar.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Contextual Teaching and Learning pada kelas IIIA di SDI Ar-Rahmat Weragati dan tidak dengan menggunakan Contextual Teaching and Learning pada kelas IIIB di SDI Ar-Rahmat Weragati.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan di bawah ini:

1. Seberapa besar hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran matematika Kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati?
2. Seberapa besar hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan yang tidak menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran matematika Kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.
3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan yang tidak menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai efektivitas metode pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya pada permasalahan yang sejenis dan relevan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan, terutama berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi Para Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- d. Bagi SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka, sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal.
- e. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi. Sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan dalam mata pelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang artinya pengaruh atau akibat. Jadi efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian yang terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam perbuatan.¹ Efektivitas merupakan suatu konsep penting karena mampu memberikan gambaran-gambaran mengenai keberhasilan karena mampu memberikan gambaran-gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.² Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari persepsi atau sikap sisi produktifitas, tetapi dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.³

Pemahaman tersebut dapat dikemukakan melalui aspek-aspek efektivitas belajar, yaitu diantaranya: (1) peningkatan pengetahuan; (2) peningkatan keterampilan; (3) perubahan sikap; (4) perilaku; (5) kemampuan adaptasi; (6) peningkatan integrasi; (7) peningkatan partisipasi; (8) peningkatan interaksi kultural. Hal ini sangat penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar.⁴

¹ Atin Triyana, "Efektivitas Permainan Free Play dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI Nurul Rohman Kesunean Utara Kota Cirebon." Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2017), h. 21, tidak dipublikasikan.

²Ibid., h. 21.

³Ibid., h. 21-22.

⁴Ibid., h. 22.

2. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

a. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.⁵ Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkannya terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.⁶ Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.⁷

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Namun proses pengajaran ini memberikan kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sementara

⁵ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 12.

⁶ *Ibid.*, h. 12-13.

⁷ *Ibid.*, h. 13.

itu pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.⁸

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses, cara, dan perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoretis. Dengan demikian, tidak secara langsung dapat diamati. Pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku,

⁸ Muhammad Fathurrahman, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 16.

bereaksi, dan merespons sebagai hasil dari pengalaman dengan satu cara yang berbeda dari caranya berperilaku sebelumnya.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”. Pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pada intinya, pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.⁹

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

2) Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Rencana, yakni suatu penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b) Kesalingtergantungan (interpendence), yaitu hubungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu

⁹Ibid., h. 17-18.

¹⁰Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), h. 57.

keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

- c) Tujuan, yaitu sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

3) Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti: buku, slide, teks yang diprogram, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

- a) Unsur Dinamis Pembelajaran pada Diri Guru

1. Motivasi membelajarkan siswa

Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Motivasi itu sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Jadi, guru memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu. Namun, diakui bahwa motivasi membelajarkan itu sering timbul karena insentif yang diberikan, sehingga guru melaksanakan

tugasnya sebaik mungkin. Kedua jenis motivasi itu diperlukan untuk membelajarkan siswa.

2. Kondisi guru siap membelajarkan siswa

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa.

b) Unsur Pembelajaran Konkruen dengan Unsur Belajar

1. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.

Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka memotivasi siswa agar belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip kebermaknaan yaitu siswa termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang bermakna baginya.
- b. Prasyarat yaitu siswa lebih suka mempelajari sesuatu yang baru jika dia memiliki pengalaman prasyarat (prerequisit).

- c. Model yaitu siswa lebih suka memperoleh tingkah laku baru bila disajikan dengan suatu model perilaku yang dapat diamati dan ditiru.
- d. Komunikasi terbuka yaitu siswa lebih suka belajar bila penyajian ditata agar supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pendapat siswa.
- e. Daya tarik yaitu siswa lebih suka belajar bila perhatiannya tertarik oleh penyajian yang menyenangkan dan menarik.
- f. Aktif dalam latihan yaitu siswa lebih senang belajar bila dia dapat berperan aktif dalam latihan atau praktik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Latihan yang terbagi yaitu siswa lebih suka belajar bila latihan dilaksanakan dalam jangka waktu yang pendek.
- h. Tekanan instruksional yaitu siswa lebih suka belajar bila tekanan kewajiban dalam pengajaran dimulai dari yang kuat tetapi lambat laun semakin melemah.
- i. Keadaan yang menyenangkan yaitu siswa lebih suka belajar terus bila kondisi-kondisi pembelajaran menyenangkan baginya.

2. Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada:

- a. Buku pelajaran yang sengaja disiapkan dan berkenaan dengan mata ajaran tertentu. Bahan-bahan tersebut dapat berupa sumber pokok dan/atau sumber pelengkap. Pemulihan buku-buku sumber telah ditetapkan dalam pedoman kurikulum dan berdasarkan pilihan guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Buku-buku tersebut mungkin telah tersedia di perpustakaan sekolah, atau harus dibeli di pasaran buku.
- b. Pribadi guru sendiri pada dasarnya merupakan sumber tak tertulis dan sangat penting serta sangat kaya dan luas, yang perlu dimanfaatkan secara maksimal. Itu sebabnya, guru-guru senantiasa diminta agar terus belajar untuk memperkaya dan memperluas serta mendalami ilmu pengetahuan, sehingga pada waktunya dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan belajar yang berdayaguna bagi kepentingan proses belajar siswa.
- c. Sumber masyarakat, juga merupakan sumber yang paling kaya bagi bahan belajar siswa. Hal-hal yang tidak tertulis dalam buku dan belum dikuasai oleh guru, ternyata ada dalam masyarakat berupa objek, kejadian dan peninggalan sejarah. Hal-hal tersebut dapat

digunakan sebagai bahan belajar. Untuk itu, guru perlu menyiapkan program pembelajaran dalam upaya memanfaatkan masyarakat sebagai sumber bahan belajar bagi siswanya.

d. Pengadaan alat-alat bantu dilakukan oleh guru, siswa sendiri dan bantuan orang tua. Namun, harus dipertimbangkan kesesuaian alat bantu belajar itu dengan tujuan belajar, kemampuan siswa sendiri, bahan yang dipelajari, dan ketersediaannya di sekolah. Prinsip kesesuaian ini perlu diperhatikan karena sering terjadi pemilihan dan penggunaan suatu alat bantu belajar ternyata tidak cocok untuk kegiatan belajar itu sendiri, dan ternyata tidak banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan terhadap keberhasilan siswa. Prosedur yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut.

- 1) Memilih dan menggunakan alat bantuan yang tersedia di sekolah sesuai dengan rencana pembelajaran;
- 2) Siswa memilih dan membuat sendiri alat bantuan yang diperlukannya, berdasarkan petunjuk dan bantuan guru;

- 3) Membeli di pasaran bebas seandainya alat-alat yang diperlukan itu ada di pasaran dan cocok untuk kegiatan belajar yang akan dilakukan.
3. Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya, sebagai berikut.
 - a. Sikap guru sendiri terhadap pembelajaran di kelas. Guru diharapkan bersikap menunjang, membantu, adil dan terbuka dalam kelas.
 - b. Perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas.
 - c. Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerja sama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
 - d. Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan bantuan.¹¹

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diartikan sebagai tujuan yang pencapaiannya dibebankan pada program pembelajaran, tujuan pembelajaran umum merupakan pernyataan general mengenai hasil suatu program pembelajaran, tujuan pembelajaran adalah suatu

¹¹Ibid., h. 65-70.

pernyataan yang menjelaskan tentang apakah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka selesai mengikuti pembelajaran.¹²

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Tujuan itu menyediakan situasi dan kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- b) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.¹³

b. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

1) Pengertian Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertolak dari proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dalam arti bahwa apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

¹² Mohammad Syarif, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 199.

¹³ Hamalik, op. cit., h. 77.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan menghubungkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif dengan pemahamannya.

Pembelajaran kontekstual merupakan upaya guru untuk membantu siswa memahami relevansi materi pembelajaran yang dipelajarinya, yakni dengan melakukan sesuatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Selanjutnya, pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata di mana isi pelajaran akan digunakan.¹⁴

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya.

¹⁴Syarif, op. cit., h.100.

Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.¹⁵

Pembelajaran kontekstual juga dikenal dengan *experiential learning*, *real world education*, *active learning*, dan *learned centered instruction*. Asumsi pembelajaran tersebut adalah (a) belajar yang baik adalah jika peserta didik terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajarnya, (b) pengetahuan harus ditemukan peserta didik sendiri agar mereka memiliki arti atau dapat membuat distingsi berbagai perilaku yang mereka pelajari, (c) peserta didik harus memiliki komitmen terhadap belajar dalam keadaan paling tinggi dan berusaha secara aktif untuk mencapainya dalam kerangka kerja tertentu.¹⁶

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.¹⁷

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 254-25.

¹⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2014), h. 79-80.

¹⁷Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Malang: Bumi Aksara, 2007), h. 41.

Pembelajaran kontekstual memusatkan pada bagaimana peserta didik mengerti makna dari apa yang mereka pelajari, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, bagaimana mencapainya dan bagaimana mereka mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran autentik (real world learning, bukan artifisial). Pembelajaran autentik dimaksudkan sebagai pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran aktif dan berpusat pada keaktifan peserta didik.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengembangkan level kognitif tingkat tinggi. Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memusatkan pada proses dan hasil, sehingga assesmen dan evaluasi memegang peran penting untuk mengetahui pencapaian standar akademik dan standar performance (kinerja). Berbagai strategi penilaian dipergunakan untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran distribusi. Dalam pembelajaran ini pengetahuan dipandang sebagai pendistribusian dan penyebaran individu, orang lain, dan berbagai benda seperti alat-alat fisik serta alat-alat simbolis,

bukan semata-mata sebagai suatu kekayaan individual. Pembelajaran seperti ini memandang bahwa peserta didik merupakan bagian terintegrasi dari proses belajar harus berbagi pengetahuan dan tugas-tugas.¹⁸

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar mengasyikkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar.

2) Latar Belakang Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

a) Latar Belakang Filosofis

Latar belakang filosofis Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya. Pendekatan ini selaras dengan konsep KBK yang dilandasi oleh pemikiran bahwa berbagai kompetensi akan terbangun secara mantap dan maksimal apabila pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu pembelajaran yang didukung situasi dalam kehidupan nyata.¹⁹

¹⁸ Suprijono, op. cit., h. 81-82.

¹⁹ Muslich, loc. cit.

b) Latar Belakang Psikologis

Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subjek, maka dipandang dari sudut psikologis, CTL berpijar pada aliran psikologis kognitif. Menurut aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan. Belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti keterkaitan stimulus dan respons. Belajar tidak sesederhana ini. Belajar melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi, dan kemampuan atau pengalaman. Apa yang tampak pada dasarnya adalah wujud dari adanya dorongan yang berkembang dalam diri seseorang. Sebagai peristiwa mental perilaku manusia tidak semata-mata merupakan gerakan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah adanya faktor pendorong yang ada di belakang gerakan fisik itu. Sebab manusia selamanya memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya. Kebutuhan itulah yang mendorong manusia untuk berperilaku.²⁰

Dari asumsi dan latar belakang yang mendasarinya, maka terdapat beberapa hal yang harus dipahami tentang pelajar dalam konteks CTL, yakni sebagai berikut.

- 1) Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang

²⁰ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: 2016), h. 259-260.

mereka miliki. Oleh karena itulah, semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.

- 2) Belajar bukan sekadar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia. Semakin pengetahuan seseorang luas dan mendalam, maka akan semakin efektif dalam berfikir.
- 3) Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi. Belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi setiap persoalan.
- 4) Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu, belajar tidak dapat sekaligus, akan tetapi sesuai dengan irama kemampuan siswa.
- 5) Belajar pada hakikatnya adalah mengangkat pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak (real world learning).²¹

²¹Ibid., h. 256.

3) Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Di bawah ini terdapat beberapa karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (learning in real life setting).
- b) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (meaningful learning).
- c) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (learning by doing).
- d) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi saling mengoreksi antarteman (learning in a group).
- e) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (learning to know each other deeply).
- f) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (learning to ask, to inquiry, to work together).

g) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (learning as an enjoy activity).

Secara lebih sederhana Nurhadi (2002) dalam Masnur (2007:42) mendeskripsikan karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan cara menderetkan sepuluh kata kunci, yaitu kerja sama; saling menunjang; menyenangkan (tidak membosankan); belajar dengan gairah; pembelajaran terintegrasi; menggunakan berbagai sumber; siswa aktif; sharing dengan teman; siswa kritis; dan guru kreatif.²²

4) Komponen Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu.

a) Constructivism (konstruktivisme, membangun, membentuk)

Kegiatan yng mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

b) Questioning (bertanya)

Kegiatan belajar yang mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari.

²² Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, (Malang: Bumi Aksara, 2007), h. 42-43.

c) Inquiry (menyelidiki, menemukan)

Kegiatan belajar yang bisa mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil “menemukan” sesuatu.

d) Learning Community (masyarakat belajar)

Kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerja sama, dan saling membantu dengan teman lain.

e) Modelling (pemodelan)

Kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu, dan sebagainya.

f) Reflection (refleksi atau umpan balik)

Kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.

g) Authentic Assessment (penilaian yang sebenarnya)

Kegiatan belajar yang bisa diamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung.²³

5) Prinsip Dasar Setiap Komponen Utama Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Setiap komponen utama CTL mempunyai prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan ketika akan menerapkannya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip dasar yang dimaksud terlihat pada penjelasan berikut:²⁴

- a) Konstruktivism. Komponen ini merupakan landasan filosofis (berpikir) pendekatan CTL. Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikkannya. Manusia harus mengkonstruksinya terlebih dahulu pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

²³Ibid., h. 43.

²⁴Ibid.,h. 44-48.

Atas dasar pengertian tersebut, prinsip dasar konstruktivisme yang dalam praktik pembelajaran harus dipegang guru adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran lebih utama daripada hasil pembelajaran.
 - 2) Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting daripada informasi verbalistik.
 - 3) Siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
 - 4) Siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar.
 - 5) Pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri.
 - 6) Pemahaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru.
 - 7) Pengalaman siswa bisa dibangun secara asimilasi (yaitu pengetahuan baru dibangun dari struktur pengetahuan yang sudah ada) maupun akomodasi (yaitu struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung/menyesuaikan hadirnya pengalaman baru).
- b) Bertanya (questioning). Komponen ini merupakan strategi pembelajaran CTL. Belajar dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu mengarahkan siswa untuk memperoleh

informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Pada sisi lain kenyataan menunjukkan bahwa pemerolehan pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya.

Atas dasar pengertian tersebut, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran berkaitan dengan komponen bertanya adalah sebagai berikut.

- 1) Penggalan informasi lebih efektif apabila dilakukan melalui bertanya.
- 2) Konfirmasi terhadap apa yang sudah diketahui lebih efektif melalui tanya jawab.
- 3) Dalam rangka penambahan atau pementapan pemahaman lebih efektif dilakukan lewat diskusi (baik kelompok maupun kelas).
- 4) Bagi guru, bertanya kepada siswa bisa mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
- 5) Dalam pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (1) menggali informasi; (2) mengecek pemahaman siswa; (3) membangkitkan respons siswa; (4) mengetahui kadar keingintahuan siswa; (5) mengetahui hal-hal yang diketahui siswa; (6) memfokuskan perhatian siswa pada sesuai yang dikehendaki guru; (7) membangkitkan lebih

banyak pertanyaan bagi diri siswa; dan (8) menyegarkan pengetahuan siswa.

- c) Menemukan (inquiry). Komponen menemukan merupakan kegiatan inti CTL. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

Atas pengertian tersebut, prinsip-prinsip yang bisa dipegang guru ketika menerapkan komponen inquiry dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri.
- 2) Informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa
- 3) Siklus inkuiri adalah observasi (observation), bertanya (questioning), mengajukan dugaan (hyphotesis), pengumpulan data (data gathering), dan penyimpulan (conclusion).

- 4) Langkah-langkah kegiatan inkuiri: (1) merumuskan masalah; (2) mengamati atau melakukan observasi; (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lain; (4) mengomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain (pembaca, teman sekelas, guru, audiens yang lain).
- d) Masyarakat belajar (learning community). Konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan sharing antarteman, antarkelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena itu, pembelajaran yang dikemas dalam berdiskusi kelompok yang anggotanya heterogen, dengan jumlah yang bervariasi, sangat mendukung komponen learning community ini.

Berikut disajikan prinsip-prinsip yang bisa diperhatikan guru ketika menerapkan pembelajaran yang berkonsentrasi pada komponen learning community.

- 1) Pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerja sama atau sharing dengan pihak lain.
- 2) Sharing terjadi apabila ada pihak yang saling memberi dan saling menerima informasi.
- 3) Sharing terjadi apabila ada komunikasi dua atau multiarah.

- 4) Masyarakat belajar terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain.
 - 5) Apapun yang terlibat dalam masyarakat belajar pada dasarnya bisa menjadi sumber belajar.
- e) Pemodelan (modelling). Komponen pendekatan CTL ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang, misalnya, cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertonton suatu penampilan. Cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya.

Prinsip-prinsip komponen modelling yang bisa diperhatikan guru ketika melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap apabila ada model atau contoh yang bisa ditiru.
- 2) Model atau contoh bisa diperoleh langsung dari yang berkompeten atau dari ahlinya.
- 3) Model atau contoh bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu contoh hasil karya, atau model penampilan.

f) Refleksi (reflection). Komponen yang merupakan bagian terpenting dari pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah dan merespons semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kesadaran semacam ini penting ditanamkan kepada siswa agar ia bersikap terbuka terhadap pengetahuan-pengetahuan baru.

Prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan guru dalam rangka penerapan komponen refleksi adalah sebagai berikut.

- 1) Perenungan atas sesuatu pengetahuan yang baru diperoleh merupakan pengayaan atas pengetahuan sebelumnya.
- 2) Perenungan merupakan respons atas kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diperolehnya.
- 3) Perenungan bisa berupa menyampaikan penilaian atas pengetahuan yang baru diterima, membuat catatan singkat, diskusi dengan teman sejawat, atau unjuk kerja.

g) Penilaian autentik (authentic assessment). Komponen yang merupakan ciri khusus dari pendekatan kontekstual adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran

atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Gambaran perkembangan pengalaman siswa ini perlu diketahui guru setiap saat agar bisa memastikan benar tidaknya proses belajar siswa. Dengan demikian, penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, prinsip dasar yang perlu menjadi perhatian guru ketika menerapkan komponen penilaian autentik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penilaian autentik bukan menghakimi siswa, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman belajar siswa.
- 2) Penilaian dilakukan secara komprehensif dan seimbang antara penilaian proses dan hasil.
- 3) Guru menjadi penilai yang konstruktif (constructive evaluators) yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan berbagai konteks, dan bagaimana perkembangan belajar siswa dalam berbagai konteks belajar.
- 4) Penilaian autentik memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri (self assessment) dan penilaian sesama (peer assessment).

- 5) Penilaian autentik mengukur keterampilan dan performansi dengan kriteria yang jelas (performance-based).
- 6) Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai alat secara berkesinambungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.
- 7) Penilaian autentik dapat dimanfaatkan oleh siswa, orang tua, dan sekolah untuk mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik pembelajaran, dan/atau untuk menentukan prestasi siswa.

6) Prinsip Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa prinsip. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, saling ketergantungan, artinya prinsip ketergantungan merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu sistem. Lingkungan belajar merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran dan komponen tersebut saling mempengaruhi secara fungsional.
- b) Kedua, diferensiasi, yakni merujuk pada entitas-entitas yang beraneka ragam dari realitas kehidupan di sekitar siswa. Keanekaragaman mendorong berpikir kritis siswa untuk menemukan hubungan di antara entitas-entitas yang beraneka

ragam itu. Siswa dapat memahami makna bahwa perbedaan itu rahmat.

- c) Ketiga, pengaturan diri, artinya prinsip ini mendorong pentingnya siswa mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ketika siswa menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, siswa terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan diri.

Secara rinci prinsip pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) Menekankan pada pemecahan masalah.
- b) Mengenal kegiatan mengajar terjadi pada berbagai konteks seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja.
- c) Mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif dan terkendali.
- d) Menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa.
- e) Mendorong siswa belajar satu dengan lainnya dan belajar bersama-sama.
- f) Menggunakan penilaian autentik.

Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual yang perlu diperhatikan guru, yaitu sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran mental sosial.
- b) Membentuk kelompok yang saling bergantung.

- c) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang mandiri.
- d) Mempertimbangkan keragaman siswa.
- e) Mempertimbangkan multi inteligensi siswa.
- f) Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- g) Menerapkan penilaian autentik.

Merujuk pada prinsip-prinsip di atas, maka pembelajaran kontekstual berorientasi pada upaya membantu siswa untuk menguasai tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, yaitu apa yang ada di pikirannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta.
- b) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan.
- c) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.²⁵

7) Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Berdasarkan pemahaman, karakteristik, dan komponen pendekatan kontekstual, beberapa strategi pengajaran yang dapat

²⁵ Mohammad Syarif, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.101-102.

dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut.

a) Pembelajaran berbasis masalah

Sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru adalah mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda dengan mereka.

b) Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar

Guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan di berbagai konteks lingkungan siswa antara lain di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penugasan yang diberikan oleh guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar kelas. Misalnya, siswa keluar dari ruang kelas dan berinteraksi langsung untuk melakukan wawancara. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dalam rangka mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar, dan materi pembelajaran.

c) Memberikan aktivitas kelompok

Aktivitas belajar secara kelompok dapat memperluas perspektif serta membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain. Guru dapat menyusun kelompok terdiri dari tiga, lima, maupun delapan siswa sesuai dengan tingkat kesulitan penugasan.

d) Membuat aktivitas belajar mandiri

Peserta didik mampu mencari, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan sedikit atau bahkan tanpa bantuan guru, agar dapat melakukannya, siswa harus lebih memerhatikan bagaimana mereka memperoleh informasi, menerapkan strategi pemecahan masalah, dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pengalaman pembelajaran kontekstual harus mengikuti uji coba terlebih dahulu; menyediakan waktu yang cukup, dan menyusun refleksi; serta berusaha tanpa meminta bantuan guru supaya dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri (independent learning).

e) Membuat aktivitas belajar bekerja sama dengan masyarakat

Sekolah dapat melakukan kerja sama dengan orang tua siswa yang memiliki keahlian khusus untuk menjadi guru tamu. Hal ini perlu dilakukan guna memberikan pengalaman belajar secara langsung, di mana siswa dapat termotivasi untuk

mengajukan pertanyaan. Selain itu, kerja sama juga dapat dilakukan dengan institusi atau perusahaan tertentu untuk memberikan pengalaman kerja. Misalnya meminta siswa untuk magang di tempat kerja.

Portofolio merupakan kumpulan tugas yang dikerjakan siswa dalam konteks belajar di kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan untuk mengejarkan tugas tersebut agar lebih kreatif. Mereka memperoleh kebebasan dalam belajar. Selain itu, portofolio juga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang serta memotivasi siswa. Penilaian ini tidak perlu mendapatkan penilaian angka, melainkan melihat pada proses siswa sebagai pembelajar aktif. Sebagai contoh, siswa diminta untuk melakukan survei mengenai jenis-jenis pekerjaan di lingkungan rumahnya.

Tugas kelompok dalam pembelajaran kontekstual berbentuk pengerjaan proyek. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, serta bakat dari masing-masing siswa. Isi dari proyek akademik terkait dengan konteks kehidupan nyata sehingga tugas ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Sebagai contoh, siswa diminta membentuk kelompok proyek untuk menyelidiki penyebab pencemaran sungai di lingkungan siswa.

Dalam penilaian melalui demonstrasi, siswa diminta menampilkan hasil penugasan kepada orang lain mengenai kompetensi yang telah mereka kuasai. Para penonton dapat memberikan evaluasi pertunjukan siswa. Sebagai contoh, siswa diminta membentuk kelompok untuk membuat naskah drama dan mementaskannya dalam pertunjukan drama.

Bentuk penilaian yang terakhir adalah laporan tertulis. Bentuk laporan tertulis dapat berupa surat, petunjuk pelatihan teknis, brosur, esai penelitian, esai singkat. Bentuk penilaian seperti ini lebih baik daripada menghafalkan teks, siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan berpikir yang lebih tinggi agar dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual. Lima elemen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge).
- b) Pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memerhatikan detailnya.

²⁶ Muslich, op. cit., h. 52.

- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun (a) konsep sementara (*hipotesis*), (b) melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (*validasi*), dan atas dasar tanggapan itu (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- d) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
- e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.²⁷

Berdasarkan Center for Occupational Research and Development (CORD), penerapan model pembelajaran kontekstual digambarkan sebagai berikut.

- a) *Relating*, belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. Konteks merupakan kerangka kerja yang dirancang guru untuk membantu siswa agar yang dipelajari bermakna.
- b) *Experiencing*, belajar adalah kegiatan “mengalami”, siswa berproses secara aktif dengan hal yang dipelajari dan berupaya melakukan eksplorasi terhadap hal yang dikaji, berusaha menemukan dan menciptakan hal baru dari apa yang dipelajarinya.

²⁷ Ibid., h. 49-52.

- c) *Applying*, belajar menekankan pada proses pendemonstrasian pengetahuan yang dimiliki dalam konteks dan pemanfaatannya.
- d) *Cooperating*, belajar merupakan proses kolaboratif dan kooperatif melalui belajar berkelompok, komunikasi interpersonal, atau hubungan intersubjektif.
- e) *Transferring*, belajar menekankan pada terwujudnya kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi atau konteks baru.

Ciri kelas yang menggunakan model kontekstual adalah sebagai berikut.

- a) Pengalaman nyata
- b) Kerja sama, saling menunjang
- c) Gembira, belajar dengan bergairah
- d) Pembelajaran terintegrasi
- e) Menggunakan berbagai sumber
- f) Siswa aktif dan kritis
- g) Menyenangkan, tidak membosankan
- h) *Sharing* dengan teman
- i) Guru kreatif²⁸

8) Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut oleh Bobbi Deporter (1992) dinamakan sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, audiotorial, dan kinestetis.

²⁸ Mohammad Syarif, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.106.

Tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara mendengar, dan tipe kinestetis adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Maka dari itu sebagai seorang guru hendaknya dapat memahami tipe belajar dalam dunia siswa, yakni guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa.

Di bawah ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru saat menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sedang berada dalam tahapan-tahapan perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b) Setiap anak memiliki kecenderungan unsur belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah belajar bagi

mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.

- c) Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
- d) Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.²⁹

9) Pola dan Tahapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Misalkan pada suatu hari guru akan mengajarkan siswa mengenai sifat-sifat bangun datar. Kompetensi yang harus dicapai adalah kemampuan anak untuk memahami jenis dan sifat bangun datar sederhana. Untuk mencapai kompetensi tersebut dirumuskan beberapa indikator hasil belajarnya, yakni sebagai berikut.

- a) Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis bangun datar sederhana

²⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: 2016), h. 262-263.

- b) Siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat bangun datar sederhana
- c) Siswa dapat menyebutkan benda-benda di sekitarnya yang berbentuk bangun datar sederhana

Untuk mencapai kompetensi tersebut, dengan menggunakan CTL guru harus melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

a. Pendahuluan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL:
 - Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi; misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi di dalam ruang kelas, kelompok 3 dan 4 melakukan observasi di halaman sekolah.
 - Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di tempat yang mereka observasi tersebut.
- 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

b. Inti

Di lapangan

- 1) Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
- 2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di tempat observasi sesuai dengan alat observasi.

Di dalam kelas

- 1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 2) Siswa melaporkan hasil diskusi.

c. Penutup

- 1) Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi mengenai sifat-sifat bangun datar sederhana sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.³⁰

³⁰Ibid.,h. 269-271.

10) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Setiap pembelajarn pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk pembelajaran kontekstual sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

a) Kelebihan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
- Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
- Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
- Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- Terbentuk sikap kerja sama yang baik antarindividu maupun kelompok.

b) Kekurangan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

- Dalam pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa, padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan

kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama.

- Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar mengajar.
- Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual akan tanpa jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
- Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri. Jadi, siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak kan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan
- Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual ini.
- Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab model pembelajaran kontekstual ini lebih

mengembangkan keterampilan dan kemampuan soft skill daripada kemampuan intelektualnya.

- Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
- Peran guru tidak tampak terlalu penting lagi karena dalam model pembelajaran kontekstual ini peran guru hanya sebagai pengaruh dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.³¹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

1) Hasil

Hasil merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dan sebagainya).³²

Hasil merupakan sesuatu yang diciptakan ataupun didapatkan dari sebuah usaha atau kegiatan. Hasil merupakan produk yang diterima setelah adanya suatu proses berupa usaha atau kegiatan.

2) Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

³¹ Mohamad Syarif, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.106-107.

³² Qonita Alya, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar (Bandung: PT Indah Jaya Adipratama, 2009), h. 260.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari penilaian dari suatu kegiatan belajar atau pembelajaran.³³ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya terjadi sesuatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.³⁴

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor, dan dalam bentuk tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dibuat atau diciptakan dari adanya suatu kegiatan belajar baik itu kognitif, afektif ataupun psikomotorik yang dapat diukur melalui evaluasi pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 111.

³⁴ Arya Gatutkoco, "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sutawinangun Kec. Kedawung Kab. Cirebon" Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2017.), h. 12, tidak dipublikasikan.

³⁵ Rochimi, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Darul Musyawirin Kabupaten Cirebon*" Skripsi pada S1 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2015.), h. 25, tidak dipublikasikan.

terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³⁶

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.³⁷

Kesehatan merupakan faktor fisiologis yang pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.³⁸

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 39.

³⁷ Arya Gatutkoco, "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sutawinangun Kec. Kedawung Kab. Cirebon" Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2017.), h. 13, tidak dipublikasikan.

³⁸ Rochimi, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Darul Musyawirin Kabupaten Cirebon*" Skripsi pada S1 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2015.), h. 27, tidak dipublikasikan.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.³⁹ Semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih keberhasilan belajar, sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang maka semakin kecil peluangnya dalam mencapai keberhasilan belajar.⁴⁰

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang. Selanjutnya bakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan.⁴¹

Bakat juga besar pengaruhnya menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.⁴²

³⁹ Gatutkoco, *op. cit.*, h. 13.

⁴⁰ Rochimi, *loc. cit.*

⁴¹ *Ibid.*, h. 28.

⁴² Arya Gatutkoco, "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sutawangunan Kec. Kedawung Kab. Cirebon" Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2017,), h. 13, tidak dipublikasikan.

c) Minat

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu.⁴³ Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia.⁴⁴

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.⁴⁵

e) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Sikap siswa yang positif terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda yang baik bagi keberhasilan belajar.⁴⁶

⁴³ Rochimi, loc. cit.

⁴⁴ Gatutkoco, op. cit., h. 13-14.

⁴⁵ Ibid., h. 14.

⁴⁶ Rochimi, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Darul

f) Motivasi

Motivasi adalah merupakan pemasok daya (energizer).

Motivasi lebih signifikan bagi siswa adalah dorongan untuk mencapai prestasi. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.⁴⁷

2) Faktor Ekstern (yang berasal dari luar diri orang yang belajar)

Faktor ekstern ini mencakup lingkungan sosial dan lingkungan non sosial yaitu sebagai berikut.

a) Lingkungan Sosial

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar penghasilan dan perhatian.⁴⁸

2. Sekolah

Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak.⁴⁹

Lingkungan sekolah seperti guru, para tenaga kependidikan dan teman sekelas juga dapat mempengaruhi

Musyawirin Kabupaten Cirebon” Skripsi pada S1 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2015,), h. 28, tidak dipublikasikan.

⁴⁷ Ibid., h. 29.

⁴⁸ Arya Gatutkoco, “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sutawinangun Kec. Kedawung Kab. Cirebon” Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2017,), h. 14, tidak dipublikasikan

⁴⁹ Ibid.

semangat belajar seorang siswa. Sikap guru yang menunjukkan perilaku yang baik dapat menjadi contoh dan sebagai daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.⁵⁰

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.⁵¹

b) Lingkungan Non Sosial

1. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya, semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.⁵² Faktor yang termasuk non sosial juga adalah fasilitas sekolah, media pembelajaran, keadaan cuaca dan lain-lain, hal ini mendukung keberhasilan belajar siswa.⁵³

⁵⁰ Rochimi, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Darul Musyawirin Kabupaten Cirebon" Skripsi pada S1 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2015,), h. 29, tidak dipublikasikan.

⁵¹ Gatutkoco, op. cit., h. 15.

⁵² Ibid.

⁵³ Rochimi, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Darul Musyawirin Kabupaten Cirebon" Skripsi pada S1 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2015,), h. 29, tidak dipublikasikan.

c. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berfikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, sintesis dan evaluasi.⁵⁴ Dalam ranah kognitif, keenam jenjang proses berpikir tersebut jika dimulai dari jenjang terendah hingga jenjang tertinggi adalah sebagai berikut.

- a) Pengetahuan (Knowledge) yang disebut C1
- b) Pemahaman (Comprehension) yang disebut C2
- c) Penerapan (Application) yang disebut C3
- d) Analisis (Analysis) yang disebut C4
- e) Sintesis (Synthesis) yang disebut C5
- f) Evaluasi (Evaluation) yang disebut C6⁵⁵

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi.⁵⁶ Ada beberapa kategori dalam ranah afektif, yaitu sebagai berikut.

- a) Receiving/attending/menerima/memperhatikan;
- b) Responding/menanggapi;
- c) Valuing/penilaian;
- d) Organization/organisasi;

⁵⁴ Gatutkoco, op. cit., h. 16.

⁵⁵ Elis Ratnawulan, dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 56-57.

⁵⁶ Gatutkoco, loc. cit.

e) Characterization by a value or value complex/karakteristik nilai atau internalisasi nilai.⁵⁷

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perceptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.⁵⁸

d. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai berikut.

1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.

2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.

3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.⁵⁹

⁵⁷ Ratnawulan, op. cit., h. 57.

⁵⁸ Gatutkoco, loc. cit.

⁵⁹ Ibid., h. 17.

e. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sejalan dengan fungsi penilaian di atas maka tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggung jawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.⁶⁰

4. Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika harus dekat dengan siswa dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Matematika sebagai aktivitas manusia berarti manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa.⁶¹

⁶⁰ Ibid., h. 18.

⁶¹ Mohamad Syarif, Strategi Pembelajaran (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.111.

Matematika merupakan suatu konsep ilmu mengenai logika tentang bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terjadi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.⁶²

a. Materi yang Diteliti

Materi mata pelajaran Matematika yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah materi BAB 7 Bangun Datar Sederhana, mengenai Sifat-sifat Bangun Datar.

Sifat-sifat Bangun Datar Sederhana

1) Persegi

- a. Memiliki 4 sisi sama panjang, dan
- b. Memiliki 4 sudut sama besar.

2) Persegi Panjang

- a. Memiliki 2 sisi berhadapan sama panjang, dan
- b. Memiliki 4 sudut sama besar.

3) Segitiga

a) Segitiga Sama Sisi

1. Memiliki 3 sisi sama panjang, dan
2. Memiliki 3 sudut sama besar.

b) Segitiga Sama Kaki

1. Memiliki dua sisi sejajar sama panjang, dan
2. Memiliki 3 sisi dan 3 sudut

⁶²Sarip Hidayat, "Analisis Perbandingan Tingkat Kompetensi Siswa antara yang Menggunakan Internet dan Tanpa Internet dalam Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) pada Pokok Bahasan Ruang Dimensi 3", Skripsi pada S1 Pendidikan Matematika Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, (Cirebon:_,2015.), h. 10, tidak dipublikasikan.

- c) Segitiga Siku-siku
 - 1. Memiliki 3 sisi dan 3 sudut, dan
 - 2. Memiliki 1 sudut siku-siku
- 4) Lingkaran
 - a) Tidak memiliki sudut, dan
 - b) Memiliki 1 sisi melengkung

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Sarip Hidayat, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2015, dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kompetensi Siswa antara yang Menggunakan Internet dan Tanpa Internet dalam Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) pada Pokok Bahasan Ruang Dimensi 3”.

Hasil penelitian ini adalah nilai rata-rata tingkat kompetensi siswa kelas eksperimen adalah sebesar 0,52, nilai tersebut lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pada kelas kontrol yang hanya sebesar 0,35. Peningkatan kompetensi siswa kelas eksperimen adalah sebesar 52% sedangkan kelas kontrol sebesar 35% dengan selisih kenaikan sebesar 17%. Kedua kelas diuji beda dengan uji independent t-tes diperoleh nilai signifikan kompetensi siswa sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikan respon siswa sebesar $0,000 < 0,05$, berarti peningkatan tingkat kompetensi dan respon belajar siswa yang diajarkan melalui penggunaan internet dalam pembelajaran berbasis CTL lebih tinggi dari pada peningkatan tingkat kompetensi dan respon belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran

CTL tanpa internet pada pokok bahasan ruang dimensi 3. (Hidayat, 2015:Abstrak)

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Sarip Hidayat adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan variabel Y “Hasil Belajar Siswa” sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarip menggunakan variabel Y “Tingkat Kompetensi Siswa”, penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan variabel X mengenai Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarip menggunakan variabel X mengenai Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diintegrasikan dengan internet, pada judul penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah efektivitas sedangkan judul penelitian yang dilakukan oleh Sarip adalah analisis, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai materi sifat-sifat bangun datar di tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarip adalah mengenai materi bangun ruang dimensi 3 di Madrasah Aliyah/MA (setingkat SMA).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Sarip Hidayat adalah pada variabel X “Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)”, mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian adalah mata pelajaran matematika.

2. Skripsi Sadulloh Yunus, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon tahun 2016, dengan judul “Efektivitas Pendekatan

Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MA An-Nur Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”.

Hasil dari penelitian diperoleh angka $t_{tabel} = 1,674$, sedangkan harga $t_{hitung} = 5,19$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $5,19 \geq 1,674$ sehingga H_0 ditolak yang artinya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran Fikih siswa kelas X MIA di MA An-Nur Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. (Yunus, 2016:Abstrak)⁶³

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Sadulloh Yunus adalah mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian oleh penulis adalah mata pelajaran matematika sedangkan mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian oleh Sadulloh adalah mata pelajaran fikih, penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sadulloh dilakukan di Madrasah Aliyah/MA (setingkat SMA).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Sadulloh Yunus adalah pada variabel X

⁶³Sadulloh Yunus, “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MA An-Nur Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon” Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon (Cirebon:_, 2016,), h. vii, tidak dipublikasikan.

“Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) atau Pembelajaran Kontekstual”, dan variabel Y “Hasil Belajar”.

3. Skripsi Yayah Juwariyah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon tahun 2017, dengan judul “Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) 1 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Cirebon”.

Hasil dari analisis diperoleh skor rata-rata penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah 71,74% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil dari uji hipotesis statistik diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,831$, $t_{tabel} = 2,042$, yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = a + bX = 53,165 + 0,309X$ yang artinya terdapat pengaruh penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan Koefisien Determinasi sebesar 4,79% artinya penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) hanya memberikan kontribusi kecil terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak. Sedangkan sisanya 95,21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti penulis. (Yuwariyah, 2017:Abstrak)⁶⁴

⁶⁴Yayah Yuwariyah, “Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) 1 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Cirebon” Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon (Cirebon:_,2017,), h. v, tidak dipublikasikan.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Yayah Yuwariyah adalah mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian oleh penulis adalah mata pelajaran matematika sedangkan mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian oleh Yayah adalah mata pelajaran aqidah akhlak, penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yayah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri/MAN (setingkat SMA), pada judul penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah efektivitas sedangkan judul penelitian yang dilakukan oleh Yayah adalah pengaruh.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Yayah Yuwariyah adalah pada variabel X “Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)”, dan variabel Y “Hasil Belajar”.

4. Skripsi Zahrotul Jannah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas III di MI Hidayatus Shiblyan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”.

Hasil dari penelitian diperoleh data bahwa siswa merespon baik terhadap model pembelajaran CTL yang diterapkan guru dalam mata pelajaran aqidah akhlak, kemudian dari pengujian hasil statistik diperoleh nilai $t = 4,41$ dengan derajat kebebasan $47 - 2 = 45$, $\alpha = 0,05$ dan diperoleh

nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara prestasi belajar akidah akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari N-gain kelas eksperimen 0,52 lebih besar dari N-gain kelas kontrol sebesar 0,29, dan pengaruh penerapan model pembelajaran CTL terhadap prestasi belajar akidah akhlak 67% dipengaruhi oleh penerapan model CTL dan 33% dipengaruhi oleh variabel lain. (Jannah, 2013:Abstrak)

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Zahrotul Jannah adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan variabel Y “Hasil Belajar Siswa” sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul menggunakan variabel Y “Prestasi Belajar Siswa”, mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian oleh penulis adalah mata pelajaran matematika sedangkan mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian oleh Zahrotul adalah mata pelajaran akidah akhlak, pada judul penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah efektivitas sedangkan judul penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul adalah pengaruh.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Jannah adalah pada variabel X “Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)”, penelitian dilakukan di kelas 3 tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

5. Skripsi Dewi Andriani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013, dengan judul “Pengaruh Model

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan (Penelitian di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kota Cirebon)”.

Hasil dari penelitian diperoleh nilai $t = 2,132$ dengan derajat kebebasan $44-2 = 42$, $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = $0,039 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa kelas V-1 yang belajar menggunakan metode CTL dan kelas V-2 yang menggunakan metode ceramah, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode CTL lebih efektif dalam mengajarkan matematika tentang konsep pecahan dan persen. Dan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa, ini dibuktikan berdasarkan dengan nilai $R = 0,830$ berada antara $0,800-1,00$ yang berarti model pembelajaran CTL sangat berpengaruh terhadap hasil matematika siswa yang pengaruhnya sebesar 69% dan yang sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi pecahan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kota Cirebon.(Andriani, 2013:Abstrak)

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Dewi Andriani adalah materi yang diteliti oleh penulis adalah “Bangun Datar Sederhana”sedangkan materi yang diteliti Dewi adalah “Pecahan”, pada

judul penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah efektivitas sedangkan judul penelitian yang dilakukan oleh Dewi adalah pengaruh, penelitian penulis dilakukan di kelas 3 sedangkan penelitian Dewi dilakukan di kelas 5.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Jannah adalah pada variabel X “Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)”, variabel Y “Hasil Belajar”, penelitian dilakukan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), dan mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian adalah matematika.

6. Skripsi Siti Nur Aisah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013, dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa (Studi Eksperimen di Kelas VII MTs Salafiyah Kota Cirebon Pokok Bahasan Himpunan)”.

Hasil dari penelitian diperoleh menggunakan SPSS 17.0 didapat nilai uji hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 4.007. Nilai t_{tabel} adalah 2.030. dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.007 > 2.030$ yang berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir aljabar siswa. Kelinieran regresi pada Anova, nilai $F = 16,053$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Oleh karena nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka regresi dapat dipakai untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir aljabar siswa. Persamaan regresinya $\hat{Y} = 30,794 + 0,607X$. Ini berarti jika tanpa penerapan pembelajaran CTL maka kemampuan sebesar 30.794 dan koefisien regresi sebesar 0.607 menyatakan bahwa setiap penerapan pembelajaran CTL akan mempengaruhi kemampuan berpikir aljabar siswa sebesar 0.607.(Aisah, 2013:Abstrak)

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Siti Nur Aisah adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan variabel Y “Hasil Belajar Siswa” sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti menggunakan variabel Y “Kemampuan Berpikir Siswa”, pada judul penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah efektivitas sedangkan judul penelitian yang dilakukan oleh Siti adalah pengaruh, penelitian yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian yang dilakukan Siti di Madrasah Tsanawiyah/MTs (setingkat SMP), materi yang diteliti oleh penulis adalah “Bangun Datar Sederhana” sedangkan materi yang diteliti Siti adalah “Himpunan (Aljabar)”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aisah adalah pada variabel X “Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)”, mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian adalah matematika.

C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa Kelas III di SDI Ar-Rahmat Weragati, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Selain itu juga hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa juga masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa yang mana disebabkan karena cara guru mengajar yang cenderung bersifat monoton, menggunakan metode ceramah, bersifat satu arah yakni kurang komunikatif, serta siswa kurang terlibat aktif yang ditandai dengan guru sebagai pusat pembelajaran.

Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan termotivasi dalam belajar serta kurangnya pemahaman siswa terhadap bahan ajar atau materi yang disampaikan oleh guru, karena proses belajar mengajar yang kurang optimal sehingga berdampak pada rendahnya nilai mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat dinyatakan bahwa cara penyampaian pelajaran yang digunakan pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati masih belum berhasil, maka diperlukan penanganan agar ketuntasan belajar meningkat dan prestasi belajar siswa pun meningkat. Pemikiran penulis adalah dengan menerapkan Pembelajaran CTL pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati yang diharapkan dapat memacu siswa untuk lebih semangat (termotivasi) serta

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga akan berimbas pada hasil belajar siswa.

Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁶⁵



Keterangan:

X₁= Hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.

X₂= Hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 42.

dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian.⁶⁶

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan yang tidak menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan yang tidak menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.

⁶⁶Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design, karena dalam rancangan ini dilibatkan 2 kelompok yang akan dibandingkan yaitu antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:¹

Tabel 3.1 Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design

Kelompok	Tes Awal (Pretest)	Perlakuan (X)	Tes Akhir (Posttest)
Eksperimen	O_{11}	X_1	O_{21}
Kontrol	O_{12}	X_2	O_{22}

Keterangan :

O_{11} : Pretest yang diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum perlakuan

O_{12} : Pretest yang diberikan kepada kelompok kontrol sebelum perlakuan

X_1 : Perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa penggunaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

X_2 : Perlakuan kepada kelompok kontrol tanpa penggunaan pembelajaran

¹ Sarip Hidayat, "Analisis Perbandingan Tingkat Kompetensi Siswa antara yang Menggunakan Internet dan Tanpa Internet dalam Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) pada Pokok Bahasan Ruang Dimensi 3", Skripsi pada S1 Pendidikan Matematika Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, (Cirebon:_,2015,), h. 31-32, tidak dipublikasikan.

Contextual Teaching and Learning (CTL).

O₂₁ : Posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen setelah perlakuan

O₂₂ : Posttest yang diberikan kepada kelompok kontrol setelah perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai “Efektivitas Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati” dilaksanakan di SD Islam Ar-Rahmat Weragati yang beralamat di Jl. Raya Selatan Desa Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka 45475.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian “Efektivitas Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati” dilaksanakan selama 4 bulan lebih 9 hari pada semester genap terhitung sejak tanggal 22 Januari 2018 sampai dengan tanggal 30 Mei 2018. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam penyusunan skripsi penelitian, antara lain:

Tabel 3.2

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan proposal penelitian	√						
2.	Penyusunan instrumen penelitian		√					
3.	Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol			√				
4.	Uji coba instrumen					√		
5.	Pelaksanaan Pretest					√		
6.	Pemberian perlakuan					√		
7.	Pelaksanaan Posttest					√		
8.	Analisis Data							√

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian.²

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka yang berjumlah 33 orang.

Tabel 3.3 Data Siswa Kelas III SD Islam Ar-Rahmat Tahun Ajaran 2017/2018 yang Menjadi Populasi dalam Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	III-A	11	7	18
2.	III-B	8	7	15
Jumlah		19	14	33

²Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 147.

³Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 53.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.”⁴ Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sasaran atau digunakan sebagai objek penelitian.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III di SDI AR-Rahmat Weragati yang berjumlah 33 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Sampling Jenuh. Karena populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 33 orang. Sampling Jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang bila mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.⁶

⁴Noor, op. cit., h. 147.

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 85.

⁶ Ibid., h. 305.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁷ Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memudahkan pengumpulan data. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Juliansyah menyatakan bahwa teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian

⁷Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 138.

atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁸

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati pembelajaran Matematika menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas III dari awal hingga akhir pembelajaran dan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang telah diterapkan.

b. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹

Pelaksanaan tes oleh peneliti dilakukan sebanyak dua kali kepada masing-masing kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, yaitu pre-test dan post-test. Pre-tes (tes awal) yang diberikan pada awal pembelajaran sebelum siswa belajar menggunakan maupun tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Sedangkan post-test (tes akhir) diberikan kepada siswa setelah siswa mendapatkan materi dari peneliti dengan dan tanpa menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tes yang diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang masing-masing soal terdiri dari 3 pilihan jawaban (a, b, dan c). Sebelum tes ini digunakan, peneliti telah terlebih dahulu melakukan uji coba soal kepada siswa kelas IV yang telah menerima materi pelajaran matematika pada sub sifat bangun datar sederhana. Hasil uji coba tersebut kemudian dicari validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan

⁸Ibid., h. 140.

⁹ Sarip Hidayat, "Analisis Perbandingan Tingkat Kompetensi Siswa antara yang Menggunakan Internet dan Tanpa Internet dalam Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) pada Pokok Bahasan Ruang Dimensi 3", Skripsi pada S1 Pendidikan Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (Cirebon:_,2015.), h. 36, tidak dipublikasikan.

tingkat kesukarannya. Adapun kisi-kisi instrumen soal tes dan hasil uji coba terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.¹⁰

1. Uji Analisis Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Setelah melakukan penyusunan instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan uji analisis instrumen penelitian. Uji analisis instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan data (mengukur) data tersebut valid atau tidak. Data yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹

Peneliti menggunakan aplikasi anatest untuk menghitung koefisien validitas instrumen dalam penelitian ini. Hasil uji coba instrumen terlampir.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.¹²

Peneliti menggunakan aplikasi anatest untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Hasil uji coba instrumen terlampir.

¹⁰ Sarip Hidayat, "Analisis Perbandingan Tingkat Kompetensi Siswa antara yang Menggunakan Internet dan Tanpa Internet dalam Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) pada Pokok Bahasan Ruang Dimensi 3", Skripsi pada S1 Pendidikan Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (Cirebon:_,2015.), h. 164, tidak dipublikasikan.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 173.

¹² Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 100.

c) Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

Peneliti menggunakan aplikasi anatest untuk mengetahui daya pembeda dalam penelitian ini. Hasil uji coba instrumen terlampir.

d) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan gambaran kriteria setiap butir soal, dengan melihat hasil tes siswa, dimana makin banyak soal yang dijawab benar oleh siswa maka butir soal tersebut dapat dikatakan tidak sukar/mudah. Ada 3 kriteria tingkat kesukaran yaitu sukar, sedang dan mudah.

Peneliti menggunakan aplikasi anatest untuk mengetahui tingkat kesukaran dalam penelitian ini. Hasil uji coba instrumen terlampir.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Casta menyatakan bahwa analisis kriteria skol ideal digunakan untuk mengkualifikasikan data kuantitatif suatu variabel. Pada tahap ini data akan dibagi ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan kurang/rendah. Ketiga kategori tersebut dapat digunakan untuk membuat kesimpulan sederhana dari keadaan suatu variabel.¹³

Rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{X \text{ Ideal} + Z (SD \text{ ideal})}$$

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.

¹³ Casta. Dasar-dasar Statistic Pendidikan, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h. 51.

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$.

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = 0,6$.¹⁴

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61 Sd_{id}$ adalah tinggi
 $X_{id} - 0,61 Sd_{id} < X < X_{id} + 0,61 Sd_{id}$ adalah sedang
 $X \leq X_{id} - 0,61 Sd_{id}$ adalah kurang/rendah

Dengan ketentuan:

X_{id} = $\frac{1}{2}$ skor maksimal
 Sd_{id} = $\frac{1}{3} X_{id}$

Untuk menentukan status suatu data atau variable penelitian dapat juga digunakan tabel konversi presentase sebagai berikut.¹⁵

Tabel 3.4
Table Konversi Presentase

Presentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat baik/sangat tinggi
76% - 85%	Baik/tinggi
60% - 75%	Cukup baik/cukup tinggi
55% - 59%	Kurang baik/kurang tinggi
<54%	Sangat kurang

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini digunakan peneliti untuk membuat kesimpulan, analisis ini sangat dipengaruhi oleh jenis data yang diperoleh

¹⁴ Ibid., h. 52.

¹⁵ Ibid., h. 50.

dan tujuan analisis. Adapun prasyarat analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau tidak. Penulis menggunakan SPSS 25 for Windows untuk membantu dalam perhitungan uji hipotesis. Hasil uji normalitas data terlampir.

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_a dan H_o

H_a : Data berdistribusi normal

H_o : Data berdistribusi tidak normal

- 2) Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\% = 0,05$

- 3) Menentukan daerah kritis

Jika Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_o ditolak, artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian ini digunakan untuk menguji/mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Dalam pengujian homogenitas data penulis menggunakan SPSS 25 for Windows. Hasil uji homogenitas data terlampir.

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_a dan H_o

H_a : Data homogen

H_o : Data tidak homogen

- 2) Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\% = 0,05$

- 3) Menentukan daerah kritis

Jika Sig (2-tailed) > 0,05 maka H_o ditolak, artinya data tersebut homogen.

4. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan penelitian.¹⁶

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis I

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika di kelas yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL))

¹⁶ Casta. Dasar-dasar Statistic Pendidikan, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h. 5.

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika di kelas yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL))

b) Hipotesis II

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika di kelas yang tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL))

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika di kelas yang tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL))

c) Hipotesis III

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Lebih efektif hasil belajar matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)).

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$ (Sama efektif hasil belajar matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data (Temuan)

1. Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk merancang perencanaan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat desain pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang harus disiapkan sesuai dengan materi yang diajarkan, alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran itu sendiri, serta melakukan evaluasi atau penilaian kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dan ketercapaian indikator pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada materi tentang Sifat-sifat Bangun Datar Sederhana mata pelajaran matematika di kelas III, yang mana peneliti melaksanakan kegiatan pembelajarannya di dua kelas yang berbeda yakni kelas IIIA serta kelas IIIB dan dengan menggunakan desain pembelajaran yang berbeda pula.

Kelas IIIA yang dijadikan kelas eksperimen dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara

materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, serta mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajarannya, siswa menelusuri sifat-sifat bangun datar sederhana dengan mengamati benda-benda nyata di sekitarnya yang berbentuk seperti bangun datar sederhana yang sedang dipelajari.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IIIA (Kelas Eksperimen) melibatkan 18 orang siswa dengan menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran (student centered approach), karena memusatkan pada bagaimana peserta didik mengerti makna dari apa yang mereka pelajari, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, bagaimana mencapainya dan bagaimana mereka mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Sehingga peneliti mengharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika dengan materi bahasan Sifat-sifat Bangun Datar Sederhana.

Sedangkan kelas IIIB yang dijadikan kelas kontrol dalam pembelajarannya tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) melainkan menggunakan metode ceramah serta model pembelajaran Group Investigation berjumlah 15 orang siswa. Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol ini dilakukan sebagai pembanding dengan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diberi perlakuan khusus

sehingga dalam pembelajarannya, respon serta hasil siswa kelas kontrol akan berbeda dengan kelas eksperimen yang siswanya terlibat secara aktif dan merasa senang saat kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa terdiri dari nilai pre-test dan post-test baik pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) maupun pada kelas kontrol yang menggunakan metode Group Investigation dalam pembelajaran. Data hasil belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1.	N	1320	1450	1030	1105
2.	Mean	73	81	69	74
3.	Median	75	80	70	75
4.	Std. Deviasi	7.670	7.048	5.164	5.164
5.	Minimum	60	65	60	65
6.	Maksimum	85	90	75	80

Dari data pre-test dan post-test yang sudah diperoleh seperti pada tabel di atas, maka dapat diitung interval kelas untuk mengetahui

distribusi frekuensi data hasil belajar baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

K = jumlah interval kelas

N = jumlah data

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

a) Distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen

Berdasarkan rumus perhitungan dalam menentukan tabel frekuensi maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 18 \\ &= 1 + 3,3 (1,255) \\ &= 5,14 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 80 - 60 = 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{20}{5} = 4 \end{aligned}$$

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval	Hasil Belajar			
		f (pre-test)	(%)	f (post-test)	(%)
1.	≤ 59	-	-	-	-
2.	60-64	2	11	-	-
3.	65-69	3	17	1	6
4.	70-74	2	11	1	6
5.	≥ 75	11	61	16	88
Jumlah		18	100	18	100

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan awal siswa yang tercermin dari nilai pre-test bahwa terdapat 5 siswa atau 28% yang memiliki nilai yang belum mencapai KKM, sedangkan terdapat 72% siswa yang memiliki skor minimal 70 yakni 13 siswa. Setelah adanya perlakuan penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang tercermin dari nilai post-test pada kelas eksperimen, terdapat peningkatan skor yang didapatkan siswa. Terlihat pada tabel yakni terdapat 17 siswa atau 95% siswa yang mendapatkan skor di atas 70, dan hanya 5% atau 1 orang yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan data nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dapat diolah dan diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang didasarkan pada kriteria skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$.

Kategori III: berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = 0,6$

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} = 100$$

$$\begin{aligned} X_{id} &= \frac{1}{2} \text{ skor maksimal} \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sd_{id} &= \frac{1}{3} X_{id} \\ &= \frac{1}{3} \times 50 \\ &= 16,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat dirumuskan kategori sebagai berikut:

1. Kategori tinggi/baik $= X \geq 50 + 0,61 (16,7) = x \geq 60,2$
2. Kategori sedang/cukup $= 50 - 0,61 (16,7) < X < 50 + 0,61 (16,7) = 39,8 < X < 60,2$
3. Kategori kurang $= X \leq 50 - 0,61 (16,7) = X \leq 39$

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Islam Ar-Rahmat didapat hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Nilai Kelas Eksperimen

No	Kode Sampel	Total Skor		Nilai	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1.	A-1	18	19	80	85
2.	A-2	15	16	75	80
3.	A-3	16	17	80	85
4.	A-4	12	13	60	65
5.	A-5	16	18	80	90
6.	A-6	14	17	70	85
7.	A-7	13	15	65	75
8.	A-8	15	16	75	80
9.	A-9	17	18	85	90
10.	A-10	13	14	65	70
11.	A-11	15	16	75	80
12.	A-12	13	15	65	75
13.	A-13	16	17	80	85
14.	A-14	14	15	70	75
15.	A-15	16	17	80	85
16.	A-16	15	16	75	80
17.	A-17	16	18	80	90
18.	A-18	12	15	60	75

Berdasarkan hasil di atas, dapat digambarkan kategori hasil belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas III A di SD Islam Ar-Rahmat pada materi sifat bangun datar sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	
			Pre-test	Post-test
1.	$x \geq 60,2$	Tinggi	16	18
2.	$39,8 < X < 60,2$	Sedang	2	-
3.	$X \leq 39$	Rendah	-	-
Jumlah			18	18

Berdasarkan tabel di atas, sebelum adanya perlakuan dengan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah, namun terdapat 2 siswa yang termasuk ke dalam kategori sedang dan 16 siswa yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan dengan adanya perlakuan dengan penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), tidak ditemukan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah maupun sedang, semua siswa dengan jumlah 18 siswa termasuk ke dalam kategori tinggi.

b) Distribusi frekuensi hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan rumus perhitungan dalam menentukan tabel frekuensi maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 15$$

$$= 1 + 3,3 (1,176)$$

$$= 3,88 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 75 - 60 = 15$$

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{15}{4} = 3,75 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Interval	Hasil Belajar			
		f (pre-test)	(%)	f (post-test)	(%)
1.	≤ 59	-	-	-	-
2.	60-64	2	13	-	-
3.	65-69	4	27	2	13
4.	70-74	5	33	4	27
5.	≥ 75	4	27	9	60
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan awal siswa yang tercermin dari nilai pre-test bahwa terdapat 6 siswa atau 40% yang memiliki nilai yang belum mencapai KKM, sedangkan terdapat 60% siswa yang memiliki skor minimal 70 yakni 9 siswa. Setelah adanya perlakuan model Group Investigation yang tercermin dari nilai post-test pada kelas kontrol, terdapat peningkatan skor yang didapatkan siswa. Terlihat pada tabel yakni terdapat 13 siswa atau 87% siswa yang mendapatkan skor di atas 70, dan hanya 13% atau 2 orang yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan data nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dapat diolah dan diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang didasarkan pada kriteria skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$.

Kategori III: berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = 0,6$

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} = 100$$

$$X_{id} = \frac{1}{2} \text{ skor maksimal}$$

$$= \frac{1}{2} \times 100$$

$$= 50$$

$$Sd_{id} = \frac{1}{3} X_{id}$$

$$= \frac{1}{3} \times 50$$

$$= 16,7$$

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat dirumuskan kategori sebagai berikut:

1. Kategori tinggi/baik $= X \geq 50 + 0,61 (16,7) = x \geq 60,2$
2. Kategori sedang/cukup $= 50 - 0,61 (16,7) < X < 50 + 0,61 (16,7) = 39,8 < X < 60,2$
3. Kategori kurang $= X \leq 50 - 0,61 (16,7) = X \leq 39$

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti pada mata pelajaran matematika tanpa menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Islam Ar-Rahmat didapat hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6

Daftar Nilai Kelas Kontrol

No	Kode Sampel	Total Skor		Nilai	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1.	B-1	15	16	75	80
2.	B-2	13	14	65	70
3.	B-3	14	15	70	75
4.	B-4	14	15	70	75
5.	B-5	15	16	75	80
6.	B-6	14	15	70	75
7.	B-7	15	16	75	80
8.	B-8	12	13	60	65
9.	B-9	13	14	65	70
10.	B-10	14	15	70	75
11.	B-11	12	13	60	65
12.	B-12	13	14	65	70
13.	B-13	15	16	75	80
14.	B-14	14	15	70	75
15.	B-15	13	14	65	70

Berdasarkan hasil di atas, dapat digambarkan kategori hasil belajar matematika tanpa menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas III B di SD Islam Ar-Rahmat pada materi sifat bangun datar sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	
			Pre-test	Post-test
1.	$x \geq 60,2$	Tinggi	13	15
2.	$39,8 < X < 60,2$	Sedang	2	-
3.	$X \leq 39$	Rendah	-	-
Jumlah			15	15

Berdasarkan tabel di atas, sebelum adanya perlakuan tanpa menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

tetapi menggunakan model Group Investigation, tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah, namun terdapat 2 siswa yang termasuk ke dalam kategori sedang dan 13 siswa yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan dengan adanya perlakuan dengan penerapan model Group Investigation, tidak ditemukan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah maupun sedang, semua siswa dengan jumlah 15 siswa termasuk ke dalam kategori tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan peneliti untuk menganalisis data. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Analisis data tersebut untuk mengetahui apakah hipotesisnya terbukti atau tidak. Tahap analisis data dimulai dengan melakukan analisis data pada kelas kontrol dan pengambilan data sebelum pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua kelas tersebut merupakan kelas yang homogen. Sehingga diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Shapiro Wilk pada program SPSS 25 for Windows karena jumlah sampel atau respondennya < 50 orang.

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi (p) $> 0,05$, jika (p) $< 0,05$ maka data tidak normal.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Data	Shapiro-Wilk	Keterangan
		Sig.	
Kontrol	Pre-test	0.056	Sig. $> 0,05$ = Normal
	Post-test	0.056	
Eksperimen	Pre-test	0.058	
	Post-test	0.196	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai Sig. untuk pre-test sebesar $0,058 > \mathbf{0,05}$ dan post-test sebesar $0,196 > \mathbf{0,05}$. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai Sig. untuk pre-test $0,056 > \mathbf{0,05}$ dan post-test sebesar $0,056 > \mathbf{0,05}$. Maka data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal karena data pada kedua kelas memiliki Sig. $>$ dari taraf signifikansi $0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah homogen atau tidak. Uji ini sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t-test dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah homogen. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen.

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistic. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen.
- 2) Jika Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

Data	Sig.	Ket.
Pre-test	0,384	Sig. $> 0,05 =$ Homogen
Post-test	0,276	

Berrdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pre-test sebesar 0,276 dan post-test sebesar 0,384. Dari hasil signifikansi tersebut didapatkan hasil $0,276 > 0,05$ dan $0,384 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa kedua varian populasi adalah **Homogen**.

C. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis I

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika di kelas yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL))

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika di kelas yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL))

Pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 25 for Windows sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Uji T-test Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	75.4444	7.91543	1.31924	72.76625	78.12264	57.188	35	.000

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel di atas, nilai Signifikansi = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa mata

pelajaran matematika kelas yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Berdasarkan hasil analisis uji peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tabel di atas, maka hipotesis I dapat diterima yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada materi sifat-sifat bangun datar sederhana yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.

b. Uji Hipotesis II

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika di kelas yang tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL))

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika di kelas yang tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL))

Pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 25 for Windows sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Uji T-test Hasil Belajar Kelas Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pree-test - Posttest	69.66667	5.46672	.99808	67.62536	71.70797	69.801	29	.000

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel di atas, nilai Signifikansi = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas yang tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Berdasarkan hasil analisis uji peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tabel di atas, maka hipotesis II dapat diterima yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada materi sifat-sifat bangun datar sederhana yang menggunakan model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.

c. Uji Hipotesis III

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Lebih efektif hasil belajar matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)).

H_o : $\mu_1 = \mu_2$ (Sama efektif hasil belajar matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 25 for Windows sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Penghitungan Uji-T Data Post-test Kelas Kontrol dan
Eksperimen dengan SPSS 25 for Windows

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Posttest	Equal variances assumed	1.228	.276	3.144	31	.004	6.889	2.191	2.420	11.358
	Equal variances not assumed			3.234	30.559	.003	6.889	2.130	2.542	11.236

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel di atas, nilai Signifikansi = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka lebih efektif menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dibandingkan yang tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Pengujian hipotesis untuk mengukur tingkat efektivitas dalam penelitian ini disesuaikan dengan desain penelitian yaitu Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design sebagai berikut:

Tabel 4.13

**Uji Pre-test dengan Menggunakan Nonrandomized Control Group
Pretest Posttest Design**

Kelompok	Rata-rata Nilai Tes Awal (Pretest)	Perlakuan (X)	Rata-rata Nilai Tes Akhir (Posttest)	Selisih
Eksperimen	73	Menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)	81	8
Kontrol	69	Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation	74	5
Efektivitas				3

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa efek dari pembelajaran yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebesar $81 - 73 = 8$, sedangkan efek dari pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning

(CTL) sebesar $74 - 69 = 5$. Sehingga efek total dari penggunaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebesar $(81 - 73) - (74 - 69) = 3$.

Dari hasil desain penelitian Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design pada uji posttest diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.14
Ketuntasan Hasil Belajar

Posttest	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah Siswa	15	18
Rata-rata	74	81
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	65	65
Siswa Tuntas	13	17
Siswa Tidak Tuntas	2	1
Ketuntasan	87%	94%
Rata-rata Ketuntasan	91%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu $81 > 74$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika lebih efektif dengan menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Berdasarkan uji hipotesis III dapat disimpulkan bahwa lebih efektif hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka yang menggunakan pembelajaran pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran matematika yang tidak menggunakan pembelajaran pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan model Group Investigation, serta untuk mengetahui bahwa pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model Group Investigation pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati.

Sebelum diberikan perlakuan, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa pada setiap kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan rata-rata siswa untuk kelas eksperimen sebesar 73 dan kelas kontrol sebesar 69. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda atau relatif sama. Setelah diberikan pre-test untuk kedua kelas, kemudian masing-masing kelas diberikan treatment atau sebuah perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan kelas kontrol menggunakan model Group Investigation.

Setelah diberikan perlakuan, maka kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan post-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan sebuah perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Paired Sample T-test hasil yang didapat yaitu Sig. 2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test). Berdasarkan perbandingan selisih nilai pre-test dan post-test diketahui bahwa selisih nilai pre-test kelas eksperimen lebih besar dibandingkan selisih nilai kelas kontrol yaitu 8 untuk kelas eksperimen dan 5 untuk kelas kontrol yang berarti $8 > 5$. Ketuntasan belajar kelas eksperimen sebesar 94% yakni lebih besar dari kelas kontrol yaitu sebesar 87% yang mengacu pada nilai KKM (batas ketuntasan) hasil belajar di SD Islam Ar-Rahmat Weragati yaitu sebesar 70%. Maka proses pembelajaran menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dikatakan berhasil dikarenakan hasilnya menunjukkan ketuntasan sebesar 94%. Sebagaimana dikemukakan oleh Atin Triyana bahwa efektivitas adalah keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar salah satunya dengan adanya perubahan pengetahuan.¹ Hasil belajar dapat dikatakan efektif apabila adanya

¹ Atin Triyana, "Efektivitas Permainan Free Play dalam Meningkatkan Hasil Belajar

peningkatan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

Hasil dari nilai post-test membuktikan penggunaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model Group Investigation. Berdasarkan perhitungan tingkat efektivitas bahwa penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memperoleh tingkat efektivitas sebesar 3. Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 81 dan kelas kontrol sebesar 74. Gambaran ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Hal yang sama dikemukakan oleh Sadulloh Yunus, bahwa pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan menghubungkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif dengan pemahamannya.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan

hasil belajar siswa dan lebih efektif digunakan daripada model Group Investigation, khususnya pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 94%.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbeda dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation dan terbukti bahwa penggunaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti tentang hasil belajar siswa saja, tidak mengukur motivasi belajar siswanya.
2. Penelitian ini membutuhkan persiapan yang sangat ekstra dikarenakan penggunaan desain pembelajaran yang berbeda pada kelas dan karakter siswa yang berbeda pula.
3. Populasi dan sampel penelitian bisa disebut sangat minim dikarenakan jumlah siswa yang sedikit dan ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah pada saat penelitian.

4. Pengkondisian peserta didik yang sedikit sulit di kelas pada saat pembelajaran yang mengakibatkan pengalokasian waktu di perencanaan dengan waktu saat penelitian terdapat sedikit perbedaan.
5. Kemampuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang tidak terlalu jauh serta kualitas dari model pembelajaran Group Investigation yang cukup baik menyebabkan keefektivan penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran Group Investigation pada kelas control hanya berselisih 3 pada nilai total rata-rata hasil belajar siswa.
6. Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) hanya dapat dilakukan apabila lingkungan (keadaan sekitar) memadai untuk dijadikan sumber belajar karena dalam pembelajarannya melibatkan konteks secara nyata yang ada di lingkungan peserta didik namun tetap disesuaikan dengan materi dan indikator capaian pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data komparatif variabel X (Pembelajaran Contextual Teaching and Learning) dan variabel Y (hasil belajar) yang didapatkan melalui tes kepada 33 siswa. Dan setelah melakukan penelitian, pengujian seberapa besar perbedaan atau efektivitas variabel X dengan variabel Y dilakukan menggunakan Program SPSS 25 for Windows dengan mencari hasil uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji T-test. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran matematika kelas III A sebagai kelas eksperimen di SD Islam Ar-Rahmat Weragati dapat dilihat dari nilai pre-test sebesar 73 dan rata-rata nilai post-test sebesar 81. Maka berdasarkan analisis skor ideal adalah “tinggi/baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah “tinggi/baik”.
2. Hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) tetapi tetap diberi perlakuan yakni dengan menggunakan model Group Investigation dalam mata pelajaran matematika kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati dapat dilihat dari rata-rata nilai pre-test sebesar 69 dan rata-rata nilai post-test sebesar 74. Maka berdasarkan analisis skor ideal adalah “tinggi/baik”. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar yang tidak menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah “tinggi/baik”.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation di kelas III SD Islam Ar-Rahmat Majalengka. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang diperoleh peningkatan skor nilai kelas eksperimen sebesar 94% dan peningkatan skor nilai kelas kontrol sebesar 87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan hasil belajar kelas kontrol. Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yaitu $81 > 74$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana lebih efektif dengan menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Sebagaimana pemaparan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas III di SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang termuat dalam simpulan di atas, maka hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru agar dapat berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terutama untuk guru yang mengampu mata pelajaran matematika kelas III, pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat dijadikan referensi dalam merancang desain pembelajaran di kelas.

2. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar siswa yang optimal diharapkan peserta didik dapat memotivasi dirinya dalam belajar.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik tentang efektivitas penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga pembelajaran CTL tersebut

dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di masa mendatang ketika terjun langsung menjadi pendidik yang sesungguhnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan desain pembelajaran lainnya guna memberikan wawasan keilmuan yang lebih luas dan dapat menginspirasi para peneliti selanjutnya. Di dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti hasil belajarnya saja, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dan mengukur motivasi belajar siswa, karena motivasi siswa merupakan salah satu faktor peningkatan hasil belajar siswa.

5. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah dan wawasan pengetahuan tentang proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan, khususnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar. Bandung: PT Indah Jaya Adipratama, 2009.
- Casta. Dasar-dasar Statistic Pendidikan. Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014.
- Engkoswara and Aan Komariah, Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta CV, 2012
- Fathurrahman, Muhammad. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Gatutkoco, Arya. “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sutawinangun Kec. Kedawung Kab. Cirebon” Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon: 2017. tidak dipublikasikan.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara, 2014.
- Hidayat, Sarip. “Analisis Perbandingan Tingkat Kompetensi Siswa antara yang Menggunakan Internet dan Tanpa Internet dalam Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) pada Pokok Bahasan Ruang Dimensi 3”, Skripsi pada S1 Pendidikan Matematika Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon: 2015. tidak dipublikasikan.
- Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Muslich, Masnur. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual,. Malang: Bumi Aksara, 2007.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ratnawulan, Elis and Rusdiana. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rochimi, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Darul Musyawirin Kabupaten Cirebon” Skripsi pada S1

- Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon: 2015. tidak dipublikasikan.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung: Prenadamedia Group, 2016.
- Siregar, Eveline and Hartini Nara. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Belajar, 2014.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Syarif, Mohammad. Strategi Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Triyana, Atin. “Efektivitas Permainan Free Play dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI Nurul Rohman Kesunean Utara Kota Cirebon.” Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon: 2017. tidak dipublikasikan.
- Yunus, Sadulloh. “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MA An-Nur Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon” Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon: 2016. tidak dipublikasikan.
- Yuwariyah, Yayah. “Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) 1 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Cirebon” Skripsi pada S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon: 2017. tidak dipublikasikan.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Pendidikan Islam :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Penyiaran Islam
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Nomor : **574/IAI-BBC/I/2018**
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala **SDI Ar-Rahmat Weragati**
Di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : **Iis Ihsani**
NIM : **2014.2.2.00071**

Alamat : Jl. Imam Bonjol RT 03 RW 10 Blok V Ds. Cicalahang Dukupuntang

Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

"Efektivitas Pembelajaran CTL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SDI Ar-Rahmat Weragati Majalengka".

Adapun waktu penelitian pada tanggal **22 Januari s.d 30 Mei 2018**.
Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 20 Januari 2018

Wakil Rektor I,



Dr. Sulaiman, M.MPd.

NIDN. 2118096211



YAYASAN PONDOK PESANTREN AR-RAHMAT
SEKOLAH DASAR ISLAM AR-RAHMAT
Jl. Raya Selatan Desa Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka
Jawa Barat 45475 Telp. (0233) 884929
Email: sdiarahmat@gmail.com

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 01/SDI-AR/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : IIS IHSANI
NIM : 2014.2.2.00071
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar Mahasiswa Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah melaksanakan penelitian di SD Islam Ar-Rahmat selama selama 4 (empat) bulan terhitung sejak 22 Januari 2018 s.d. 30 Mei 2018 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI SD ISLAM AR-RAHMAT WERAGATI MAJALENGKA”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Weragati, 30 Mei 2018
Kepala SD Islam Ar-Rahmat



Andri Dian Suandri, S. Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SDI Ar-Rahmat
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III (Tiga) A / 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 1 × 35 menit
Pertemuan ke	: 1 (Satu)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya.

C. Indikator

- Mengidentifikasi nama-nama bangun datar sederhana.
- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi.
- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi nama-nama bangun datar sederhana
2. Siswa mampu menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi
3. Siswa mampu menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang

E. Materi Ajar

Bangun Datar Sederhana

Bangun datar sederhana adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar sederhana yang akan dipelajari di kelas 3 terdiri dari persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran.

1. Sifat-sifat bangun datar persegi



- a. Mempunyai 4 sisi dan 4 sudut

- b. Keempat sisinya sama panjang
 - c. Keempat sudutnya sama besar (siku-siku)
2. Sifat-sifat bangun datar persegi panjang



- a. Mempunyai 4 sisi dan 4 sudut
- b. Sisi yang berhadapan sama panjang
- c. Keempat sudutnya sama besar (siku-siku)

F. Strategi Pembelajaran

- 1. Strategi Pembelajaran : Contextual Teaching and Learning (CTL)
- 2. Metode Pembelajaran : Diskusi Kelompok, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar. - Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a. - Guru mengabsen kehadiran siswa. - Guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan alat tulis. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. - Guru melakukan tanya jawab tentang bentuk buku, papan tulis, langit-langit ruang kelas, lantai keramik, dan lain-lain (bangun datar). 	5 menit

	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran. - Apabila materi ini dikuasai dengan baik maka siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 	5 menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. - Guru mengarahkan siswa untuk menemukan perbedaan bangun datar persegi dan persegi panjang. (Konstruktivisme) - Guru mengarahkan siswa untuk menentukan perbedaan bangun datar persegi dan persegi panjang melalui sifat-sifat yang dimilikinya. (Konstruktivisme) - Guru menunjukkan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang berbentuk persegi dan persegi panjang. (Modelling) - Guru meminta siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai bentuk masing- 	20 menit

		<p>masing benda yang ditunjukkan oleh guru sesuai dengan sifat masing-masing bangun datar.</p> <p>(Inquiry)</p>	
	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan soal latihan kepada siswa. (Authentic Assessment) - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru bersama teman sekelompoknya. (Learning Community) 	15 menit
	Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. (Questioning) - Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. (Authentic Assesment) - Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. 	15 menit

	(Reflection)	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi secara menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa sebagai latihan di rumah. - Guru mengkonfirmasi kepada peserta didik bahwa pertemuan yang akan datang membahas materi selanjutnya. - Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa dan mengucapkan salam. 	10 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Belajar

- Benda berbentuk persegi (kertas lipat, jam weker, jilbab segiempat, dll).
- Benda berbentuk persegi panjang (buku tulis, buku gambar, kotak pensil, handphone, dll).
- Gambar benda yang berbentuk persegi dan persegi panjang.

2. Sumber Belajar

- Buku paket Matematika SD Kelas III disusun oleh Tim Bina Matematika, halaman 120-128.
- Buku paket Fun Learning Mathematics 3 for Grade III Elementary School disusun oleh Edi Prajitno dkk., halaman 162-168.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Mengidentifikasi nama-nama	Tugas Kelompok	Penugasan	- Coba sebutkan nama-nama bangun

bangun datar sederhana.			<p>datar yang kalian ketahui! (Nomor 1)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa perbedaan antara bangun datar persegi dan bangun datar persegi panjang? (Nomor 2) - Coba gambarkan bangun datar persegi dan bangun datar persegi panjang! (Nomor 5)
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi. 	Tugas Kelompok	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> - Coba sebutkan sifat-sifat dari bangun datar persegi! (Nomor 3)
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang. 	Tugas Kelompok	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> - Coba sebutkan sifat-sifat dari bangun datar persegi panjang! (Nomor 4)

J. Kunci Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Persegi, Persegi Panjang, Lingkaran, Segitiga.	20
2.	<p>Persegi: keempat sisinya sama panjang</p> <p>Persegi panjang: sisi yang berhadapan sama panjang (dua pasang sisi sama panjang)</p>	20
3.	– Mempunyai 4 sisi dan 4 sudut	20

	<ul style="list-style-type: none"> - Keempat sisinya sama panjang - Keempat sudutnya sama besar (siku-siku) 	
4.	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai 4 sisi dan 4 sudut - Sisi yang berhadapan sama panjang - Keempat sudutnya sama besar (siku-siku) 	20
5.	<p>Persegi</p>  <p>Persegi Panjang</p> 	20
Jumlah		100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor total siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Majalengka, Mei 2018

Mengetahui,

Peneliti



Iis Ihsani

NIM. 2014.2.2.00071

Guru Pamong Kelas IIIA



Ratnengsih, S. Pd.

NIP.

Kepala Sekolah



Andri Dian Suandri, S. Pd. I.

NIP.

Kelompok :	NILAI
Anggota :	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
Kelas :	
Mata Pelajaran : MATEMATIKA	

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Coba sebutkan nama-nama bangun datar yang kalian ketahui!
2. Apa perbedaan antara bangun datar persegi dan bangun datar persegi panjang?
3. Coba sebutkan sifat-sifat dari bangun datar persegi!
4. Coba sebutkan sifat-sifat dari bangun datar persegi panjang!
5. Coba gambarkan bangun datar persegi dan bangun datar persegi panjang!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SDI Ar-Rahmat
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III (Tiga) A / 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 1 × 35 menit
Pertemuan ke	: 2 (Dua)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya.

C. Indikator

- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga.
- Mengidentifikasi macam-macam bangun datar segitiga.

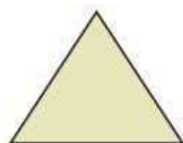
D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga
2. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam bangun datar segitiga

E. Materi Ajar

Bangun Datar Sederhana (Segitiga)

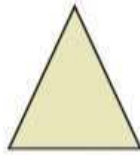
1. Sifat-sifat Bangun Datar Segitiga
 - a. Memiliki 3 buah sisi
 - b. Memiliki 3 buah sudut
2. Macam-macam Segitiga
 - a. Segitiga Sama Sisi



Sifat-sifat segitiga sama sisi:

- Memiliki 3 sisi yang sama panjang
- Memiliki 3 sudut yang sama besar

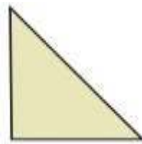
b. Segitiga Sama Kaki



Sifat-sifat segitiga sama kaki:

- Mempunyai 2 sisi yang sama panjang
- Mempunyai 2 sudut yang sama besar

c. Segitiga Siku-Siku



Sifat-sifat segitiga siku-siku:

- Mempunyai 1 sudut siku-siku

F. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran : Contextual Teaching and Learning (CTL)
2. Metode Pembelajaran : Diskusi Kelompok, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.- Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.- Guru mengabsen kehadiran siswa.	

Pendahuluan	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan alat tulis. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. - Guru mengajak siswa mengingat kembali sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang. - Guru melakukan tanya jawab tentang bentuk penggaris segitiga, topi ulang tahun, piramida di Mesir, dan lain-lain (bangun datar segitiga). 	5 menit
	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran. - Apabila materi ini dikuasai dengan baik maka siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 	5 menit
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. - Guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengertian dan sifat bangun datar segitiga. (Konstruktivisme) 	

Kegiatan Inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan siswa untuk menentukan perbedaan dari macam-macam segitiga melalui sifat-sifatnya. (Konstruktivisme) - Guru menunjukkan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang berbentuk segitiga. (Modelling) - Guru meminta siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai bentuk masing-masing benda yang ditunjukkan oleh guru sesuai dengan sifatnya. (Inquiry) 	20 menit
	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan soal latihan kepada siswa. (Authentic Assessment) - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru bersama teman sekelompoknya. (Learning Community) 	15 menit
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	

	Konfirmasi	<p>mengenai hal-hal yang belum dimengerti.</p> <p>(Questioning)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. <p>(Authentic Assesment)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. <p>(Reflection)</p>	15 menit
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi secara menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa sebagai latihan di rumah. - Guru mengkonfirmasi kepada peserta didik bahwa pertemuan yang akan datang membahas materi selanjutnya. - Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa dan mengucapkan salam. 	10 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Belajar

- Benda berbentuk segitiga (penggaris segitiga, topi ulang tahun, dll)
- Gambar benda yang berbentuk segitiga.

2. Sumber Belajar

- Buku paket Matematika SD Kelas III disusun oleh Tim Bina Matematika, halaman 120-128.

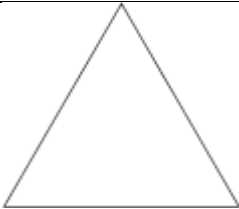
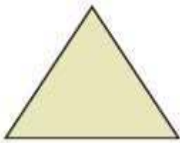
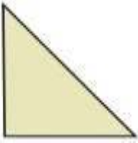
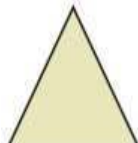
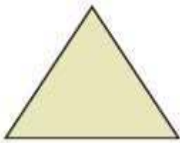
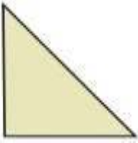
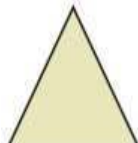
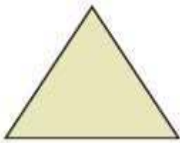
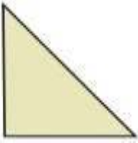
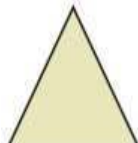
- Buku paket Fun Learning Mathematics 3 for Grade III Elementary School disusun oleh Edi Prajitno dkk., halaman 162-168.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan sifat-sifat bangun datar segi tiga. 	Tugas Kelompok	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> - Coba kalian sebutkan sifat-sifat segitiga! (Nomor 1) - Gambarlah bangun datar segitiga! (Nomor 2)
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi macam-macam bangun datar segitiga. 	Tugas Kelompok	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> - Aku bangun datar yang mempunyai 3 sudut. Salah satu sudutku berbentuk siku-siku. Aku adalah (Nomor 3) - Aku bangun datar yang mempunyai 3 sudut dan 3 sisi. Dua sisiku mempunyai panjang yang sama. Aku adalah (Nomor 4) - Ketiga sudutku sama besar dan ketiga sisiku juga

			<p>sama panjang. Aku adalah (Nomor 5)</p> <p>- Gambarlah macam-macam bangun datar, dan berilah nama pada setiap gambarnya! (Nomor 6)</p>
--	--	--	---

J. Kunci Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor						
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki 3 sisi - Memiliki 3 sudut 	20						
2.		20						
3.	Segitiga Siku-siku	10						
4.	Segitiga Sama Kaki	10						
5.	Segitiga Sama Sisi	10						
6.	<table style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td style="width: 33%;"></td> <td style="width: 33%;"></td> <td style="width: 33%;"></td> </tr> <tr> <td>Segitiga Sama Sisi</td> <td>Segitiga Siku-siku</td> <td>Segitiga Sama Kaki</td> </tr> </table>				Segitiga Sama Sisi	Segitiga Siku-siku	Segitiga Sama Kaki	30
								
Segitiga Sama Sisi	Segitiga Siku-siku	Segitiga Sama Kaki						
Jumlah		100						

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor total siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Majalengka, Mei 2018

Mengetahui,

Peneliti



Lis Ihsani

NIM. 2014.2.2.00071

Guru Pamong Kelas IIIA



Ratnengsih, S. Pd.

NIP.

Kepala Sekolah




Andri Dinn Shandri, S. Pd. I.

NIP.

Kelompok :	NILAI
Anggota :	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
Kelas :	
Mata Pelajaran : MATEMATIKA	

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Coba kalian sebutkan sifat-sifat segitiga!
2. Gambarlah bangun datar segitiga!
3. Aku bangun datar yang mempunyai 3 sudut. Salah satu sudutku berbentuk siku-siku. Aku adalah
4. Aku bangun datar yang mempunyai 3 sudut dan 3 sisi. Dua sisiku mempunyai panjang yang sama. Aku adalah
5. Ketiga sudutku sama besar dan ketiga sisiku juga sama panjang. Aku adalah
6. Gambarlah macam-macam bangun datar, dan berilah nama pada setiap gambarnya!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SDI Ar-Rahmat
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III (Tiga) A / 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 1 × 35 menit
Pertemuan ke	: 3 (Tiga)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya.

C. Indikator

- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran.
- Menyebutkan benda-benda di sekitar yang berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran
2. Siswa mampu menyebutkan benda-benda di sekitar yang berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran.

E. Materi Ajar

1. Sifat-sifat Bangun Datar Lingkaran



- a. Memiliki satu sisi yang melengkung
 - b. Tidak memiliki sudut
2. Benda-benda Sekitar yang Berbentuk Persegi, Persegi Panjang, Segitiga, Lingkaran

- a. Benda berbentuk persegi
 - Permukaan papan catur
 - Kertas lipat
 - Permukaan kotak cincin
 - Jam weker kotak
 - Dll.
- b. Benda berbentuk persegi panjang
 - Lemari
 - Permukaan meja
 - Permukaan buku
 - Handphone
 - Laptop
 - Gambar
 - Pigura/bingkai foto
 - Dll.
- c. Benda berbentuk segitiga
 - Penggaris segitiga
 - Piramida
 - Topi ulang tahun
 - Dll.
- d. Benda berbentuk lingkaran
 - Roda
 - Permukaan bola
 - Cincin
 - Hula hoop
 - Kaset VCD
 - Piring
 - Alas gelas
 - Permukaan tutup toples
 - Dll.

F. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran : Contextual Teaching and Learning (CTL)
2. Metode Pembelajaran : Diskusi Kelompok, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi <ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.- Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.- Guru mengabsen kehadiran siswa.- Guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan alat tulis.- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.- Guru mengajak siswa mengingat kembali sifat-sifat bangun datar segitiga dan macam-macam segitiga.- Guru melakukan tanya jawab tentang bentuk roda, hula hoop, piring, alas gelas, permukaan bola, dll.	5 menit
	Motivasi <ul style="list-style-type: none">- Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran.	5 menit

		<ul style="list-style-type: none"> - Apabila materi ini dikuasai dengan baik maka siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 	
Kegiatan Inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. - Guru mengarahkan siswa untuk menemukan sifat bangun datar lingkaran. (Konstruktivisme) - Guru menunjukkan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang berbentuk lingkaran. (Modelling) - Guru meminta siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai bentuk masing-masing benda yang ditunjukkan oleh guru sesuai dengan sifatnya. (Inquiry) 	20 menit
	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan soal latihan kepada siswa. (Authentic Assessment) - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas yang 	15 menit

		diberikan guru bersama teman sekelompoknya. (Learning Community)	
	Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. (Questioning) - Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. (Authentic Assesment) - Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. (Reflection) 	15 menit
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi secara menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa sebagai latihan di rumah. - Guru mengkonfirmasi kepada peserta didik bahwa pertemuan yang akan datang membahas materi selanjutnya. 	10 menit

	- Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa dan mengucapkan salam.	
--	--	--

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Belajar

- Benda berbentuk lingkaran (cincin, kaset VCD, piring, dll)
- Gambar benda yang berbentuk lingkaran.
- Benda-benda yang berbentuk seperti bangun datar di lingkungan sekitar.

2. Sumber Belajar

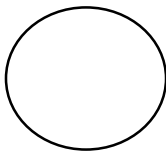
- Buku paket Matematika SD Kelas III disusun oleh Tim Bina Matematika, halaman 120-128.
- Buku paket Fun Learning Mathematics 3 for Grade III Elementary School disusun oleh Edi Prajitno dkk., halaman 162-168.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran.	Tugas Kelompok	Penugasan	- Coba kalian sebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran! (Nomor 1 bagian I) - Gambarlah bangun datar lingkaran! (Nomor 2 bagian I)

– Menyebutkan benda-benda di sekitar yang berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran.	Tugas Kelompok	Penugasan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama Bangun Datar</th> <th>Sifat</th> <th>Nama Benda</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Persegi</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Persegi Panjang</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Lingkaran</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Lingkaran</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama Bangun Datar	Sifat	Nama Benda	1.	Persegi			2.	Persegi Panjang			3.	Lingkaran			4.	Lingkaran		
			No.	Nama Bangun Datar	Sifat	Nama Benda																	
			1.	Persegi																			
			2.	Persegi Panjang																			
			3.	Lingkaran																			
4.	Lingkaran																						
(Bagian II)																							

J. Kunci Jawaban

No.	Alternatif Jawaban				Skor
I.	1. Sifat Lingkaran				10
	<ul style="list-style-type: none"> – Memiliki satu sisi yang melengkung – Tidak memiliki sudut 				
I.	2. Gambar Lingkaran				10
					
II.	No.	Nama Bangun Datar	Sifat	Nama Benda	20
	1.	Persegi	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai 4 sisi - Mempunyai 4 sudut - Keempat sisinya sama panjang 	<ul style="list-style-type: none"> - Kotak cincin - Permukaan papan catur - Kertas lipat - Jam weker kotak 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Keempat sudutnya sama besar (siku-siku) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerudung segiempat - Dll. 	
2.	Persegi Panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai 4 sisi - Mempunyai 4 sudut - Sisi yang berhadapan sama panjang - Keempat sudutnya sama besar (siku-siku) 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku tulis - Buku gambar - Kotak pensil - Lemari - Permukaan meja - Papan tulis - Gambar - Bingkai foto - Dll. 	20
3.	Segitiga	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki tiga sisi - Memiliki tiga sudut 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggaris segitiga - Topi ulang tahun - Dll. 	20
4.	Lingkar an	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki satu sisi yang melengkung - Tidak memiliki sudut 	<ul style="list-style-type: none"> - Roda - Cincin - Kaset VCD - Alas gelas - Dll. 	20
Jumlah				100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor total siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Majalengka, Mei 2018

Mengetahui,

Peneliti



Ihs Ihsani

NIM. 2014.2.2.00071

Guru Pamong Kelas IIIA



Ratnengsih, S. Pd.

NIP.



Kepala Sekolah

Andri Dian Srandri, S. Pd. I.

NIP.

Kelompok :	NILAI
Anggota :	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
Kelas :	
Mata Pelajaran : MATEMATIKA	

I. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Coba kalian sebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran!

2. Gambarlah bangun datar lingkaran!

II. Perhatikan benda-benda di sekitarmu yang berbentuk seperti bangun datar, lalu tuliskan pada kolom di bawah ini!

No.	Nama Bangun Datar	Sifat	Nama Benda
1.	Persegi		
2.	Persegi Panjang		
3.	Segitiga		
4.	Lingkaran		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SDI Ar-Rahmat
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III (Tiga) B/ 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 1 × 35 menit
Pertemuan ke	: 1 (Satu)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya.

C. Indikator

- Mengidentifikasi nama-nama bangun datar sederhana.
- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi.
- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi nama-nama bangun datar sederhana
2. Siswa mampu menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi
3. Siswa mampu menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang

E. Materi Ajar

Bangun Datar Sederhana

Bangun datar sederhana adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar sederhana yang akan dipelajari di kelas 3 terdiri dari persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran.

1. Sifat-sifat bangun datar persegi



- a. Mempunyai 4 sisi dan 4 sudut

- b. Keempat sisinya sama panjang
 - c. Keempat sudutnya sama besar (siku-siku)
2. Sifat-sifat bangun datar persegi panjang



- a. Mempunyai 4 sisi dan 4 sudut
- b. Sisi yang berhadapan sama panjang
- c. Keempat sudutnya sama besar (siku-siku)

F. Strategi Pembelajaran

- 1. Strategi Pembelajaran : Group Investigation
- 2. Metode Pembelajaran : Diskusi Kelompok, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar. - Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a. - Guru mengabsen kehadiran siswa. - Guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan alat tulis. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. - Guru menanyakan tentang bangun datar. 	5 menit

	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran. - Apabila materi ini dikuasai dengan baik maka siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 	5 menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. - Guru menjelaskan mengenai pengertian bangun datar. - Guru menjelaskan mengenai sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang. - Guru menayakan pada siswa benda yang berbentuk persegi dan persegi panjang. 	20 menit
	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan soal latihan kepada siswa. - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru bersama teman sekelompoknya. 	15 menit
	Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. - Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi secara menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa sebagai latihan di rumah. - Guru mengkonfirmasi kepada peserta didik bahwa pertemuan yang akan datang membahas materi selanjutnya. - Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa dan mengucapkan salam. 	10 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Belajar

- Gambar benda yang berbentuk persegi dan persegi panjang.

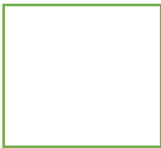

2. Sumber Belajar

- Buku paket Matematika SD Kelas III disusun oleh Tim Bina Matematika, halaman 120-128.
- Buku paket Fun Learning Mathematics 3 for Grade III Elementary School disusun oleh Edi Prajitno dkk., halaman 162-168.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">Mengidentifikasi nama-nama bangun datar sederhana.	Tugas Kelompok	Penugasan	<ul style="list-style-type: none">- Coba sebutkan nama-nama bangun datar yang kalian ketahui! (Nomor 1)- Apa perbedaan antara bangun datar persegi dan bangun datar persegi panjang? (Nomor 2)- Coba gambarkan bangun datar persegi dan bangun datar persegi panjang! (Nomor 5)
<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi.	Tugas Kelompok	Penugasan	<ul style="list-style-type: none">- Coba sebutkan sifat-sifat dari bangun datar persegi! (Nomor 3)
<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang.	Tugas Kelompok	Penugasan	<ul style="list-style-type: none">- Coba sebutkan sifat-sifat dari bangun datar persegi panjang! (Nomor 4)

J. Kunci Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Persegi, Persegi Panjang, Lingkaran, Segitiga.	20
2.	Persegi: keempat sisinya sama panjang Persegi panjang: sisi yang berhadapan sama panjang (dua pasang sisi sama panjang)	20
3.	– Mempunyai 4 sisi dan 4 sudut – Keempat sisinya sama panjang – Keempat sudutnya sama besar (siku-siku)	20
4.	– Mempunyai 4 sisi dan 4 sudut – Sisi yang berhadapan sama panjang – Keempat sudutnya sama besar (siku-siku)	20
5.	Persegi  Persegi Panjang 	20
Jumlah		100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor total siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Majalengka, Mei 2018

Mengetahui,

Peneliti



Wis Ihsani

NIM. 2014.2.2.00071

Guru Pamong Kelas III B



Melivani, S. Pd. I.

NIP.

Kepala Sekolah



Andri Dian Suandri, S. Pd. I.

NIP.

Kelompok :	NILAI
Anggota :	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
Kelas :	
Mata Pelajaran : MATEMATIKA	

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Coba sebutkan nama-nama bangun datar yang kalian ketahui!
2. Apa perbedaan antara bangun datar persegi dan bangun datar persegi panjang?
3. Coba sebutkan sifat-sifat dari bangun datar persegi!
4. Coba sebutkan sifat-sifat dari bangun datar persegi panjang!
5. Coba gambarkan bangun datar persegi dan bangun datar persegi panjang!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SDI Ar-Rahmat
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III (Tiga) B / 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 1 × 35 menit
Pertemuan ke	: 2 (Dua)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya.

C. Indikator

- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga.
- Mengidentifikasi macam-macam bangun datar segitiga.

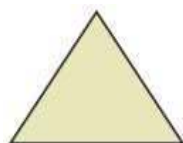
D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga
2. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam bangun datar segitiga

E. Materi Ajar

Bangun Datar Sederhana (Segitiga)

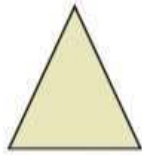
1. Sifat-sifat Bangun Datar Segitiga
 - a. Memiliki 3 buah sisi
 - b. Memiliki 3 buah sudut
2. Macam-macam Segitiga
 - a. Segitiga Sama Sisi



Sifat-sifat segitiga sama sisi:

- Memiliki 3 sisi yang sama panjang
- Memiliki 3 sudut yang sama besar

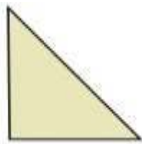
b. Segitiga Sama Kaki



Sifat-sifat segitiga sama kaki:

- Mempunyai 2 sisi yang sama panjang
- Mempunyai 2 sudut yang sama besar

c. Segitiga Siku-Siku



Sifat-sifat segitiga siku-siku:

- Mempunyai 1 sudut siku-siku

F. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran : Group Investigation
2. Metode Pembelajaran : Diskusi Kelompok, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.- Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.- Guru mengabsen kehadiran siswa.	5 menit

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan alat tulis. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. - Guru mengajak siswa mengingat kembali sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang. 	
	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran. - Apabila materi ini dikuasai dengan baik maka siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 	5 menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. - Guru menjelaskan mengenai sifat-sifat bangun datar segitiga. - Guru menjelaskan macam-macam bangun datar segitiga. - Guru menanyakan pada siswa contoh benda yang berbentuk bangun datar segitiga. 	20 menit

	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan soal latihan kepada siswa. - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru bersama teman sekelompoknya. 	15 menit
	Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. - Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. 	15 menit
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi secara menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa sebagai latihan di rumah. - Guru mengkonfirmasi kepada peserta didik bahwa pertemuan yang akan datang membahas materi selanjutnya. 	10 menit

	- Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa dan mengucapkan salam.	
--	--	--

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Belajar

- Gambar benda yang berbentuk segitiga.

2. Sumber Belajar

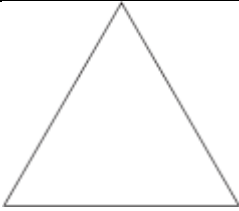
- Buku paket Matematika SD Kelas III disusun oleh Tim Bina Matematika, halaman 120-128.
- Buku paket Fun Learning Mathematics 3 for Grade III Elementary School disusun oleh Edi Prajitno dkk., halaman 162-168.

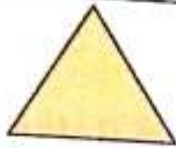
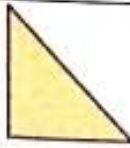
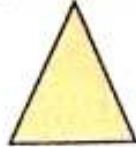
I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Menyebutkan sifat-sifat bangun datar segi tiga.	Tugas Kelompok	Penugasan	- Coba kalian sebutkan sifat-sifat segitiga! (Nomor 1) - Gambarlah bangun datar segitiga! (Nomor 2)
• Mengidentifikasi macam-macam bangun datar segitiga.	Tugas Kelompok	Penugasan	- Aku bangun datar yang mempunyai 3 sudut. Salah satu sudutku berbentuk siku-siku. Aku adalah (Nomor 3) - Aku bangun datar yang mempunyai 3

			<p>sudut dan 3 sisi. Dua sisiku mempunyai panjang yang sama. Aku adalah (Nomor 4)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketiga sudutku sama besar dan ketiga sisiku juga sama panjang. Aku adalah (Nomor 5) - Gambarlah macam-macam bangun datar, dan berilah nama pada setiap gambarnya! (Nomor 6)
--	--	--	--

J. Kunci Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki 3 sisi - Memiliki 3 sudut 	20
2.		20
3.	Segitiga Siku-siku	10
4.	Segitiga Sama Kaki	10
5.	Segitiga Sama Sisi	10

4.	Segitiga Sama Kaki	10		
5.	Segitiga Sama Sisi	10		
6.	 Segitiga Sama Sisi	 Segitiga Siku-siku	 Segitiga Sama Kaki	30
Jumlah			100	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor total siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Majalengka, Mei 2018

Mengetahui,

Peneliti



Ihsani

NIM. 2014.2.2.00071

Guru Pamong Kelas III B



Melivani, S. Pd. I.

NIP.

Kepala Sekolah



Andri Dian Puandri, S. Pd. I.

NIP.

Kelompok :	NILAI
Anggota :	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
Kelas :	
Mata Pelajaran : MATEMATIKA	

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Coba kalian sebutkan sifat-sifat segitiga!
2. Gambarlah bangun datar segitiga!
3. Aku bangun datar yang mempunyai 3 sudut. Salah satu sudutku berbentuk siku-siku. Aku adalah
4. Aku bangun datar yang mempunyai 3 sudut dan 3 sisi. Dua sisiku mempunyai panjang yang sama. Aku adalah
5. Ketiga sudutku sama besar dan ketiga sisiku juga sama panjang. Aku adalah
6. Gambarlah macam-macam bangun datar, dan berilah nama pada setiap gambarnya!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SDI Ar-Rahmat
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III (Tiga) B / 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 1 × 35 menit
Pertemuan ke	: 3 (Tiga)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya.

C. Indikator

- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran.
- Menyebutkan benda-benda di sekitar yang berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran
2. Siswa mampu menyebutkan benda-benda di sekitar yang berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran.

E. Materi Ajar

1. Sifat-sifat Bangun Datar Lingkaran



- a. Memiliki satu sisi yang melengkung
 - b. Tidak memiliki sudut
2. Benda-benda Sekitar yang Berbentuk Persegi, Persegi Panjang, Segitiga, Lingkaran

- a. Benda berbentuk persegi
 - Permukaan papan catur
 - Kertas lipat
 - Permukaan kotak cincin
 - Jam weker kotak
 - Dll.
- b. Benda berbentuk persegi panjang
 - Lemari
 - Permukaan meja
 - Permukaan buku
 - Handphone
 - Laptop
 - Gambar
 - Pigura/bingkai foto
 - Dll.
- c. Benda berbentuk segitiga
 - Penggaris segitiga
 - Piramida
 - Topi ulang tahun
 - Dll.
- d. Benda berbentuk lingkaran
 - Roda
 - Permukaan bola
 - Cincin
 - Hula hoop
 - Kaset VCD
 - Piring
 - Alas gelas
 - Permukaan tutup toples
 - Dll.

F. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran : Group Investigation
2. Metode Pembelajaran : Diskusi Kelompok, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.- Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.- Guru mengabsen kehadiran siswa.- Guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan alat tulis.- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.- Guru mengajak siswa mengingat kembali sifat-sifat bangun datar segitiga dan macam-macam segitiga.	5 menit
	Motivasi	<ul style="list-style-type: none">- Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran.- Apabila materi ini dikuasai dengan baik maka siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.	5 menit

Kegiatan Inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. - Guru menjelaskan sifat-sifat bangun datar lingkaran. - Guru menjelaskan benda-benda di lingkungan sekitar yang berbentuk seperti bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. 	20 menit
	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan soal latihan kepada siswa. - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru bersama teman sekelompoknya. 	15 menit
	Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. - Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Guru bersama siswa menyimpulkan materi 	15 menit

		pembelajaran yang telah dilakukan.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi secara menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa sebagai latihan di rumah. - Guru mengkonfirmasi kepada peserta didik bahwa pertemuan yang akan datang membahas materi selanjutnya. - Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa dan mengucapkan salam. 	10 menit	

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Belajar

- Gambar benda yang berbentuk lingkaran.

2. Sumber Belajar

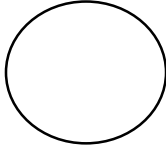
- Buku paket Matematika SD Kelas III disusun oleh Tim Bina Matematika, halaman 120-128.
- Buku paket Fun Learning Mathematics 3 for Grade III Elementary School disusun oleh Edi Prajitno dkk., halaman 162-168.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran.	Tugas Kelompok	Penugasan	- Coba kalian sebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran! (Nomor 1 bagian I)

			- Gambarlah bangun datar lingkaran! (Nomor 2 bagian I)																				
- Menyebutkan benda-benda di sekitar yang berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran.	Tugas Kelompok	Penugasan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama Bangun Datar</th> <th>Sifat</th> <th>Nama Benda</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Perseg</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Perseg Panjang</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Segitiga</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Lingkaran</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>(Bagian II)</p>	No.	Nama Bangun Datar	Sifat	Nama Benda	1.	Perseg			2.	Perseg Panjang			3.	Segitiga			4.	Lingkaran		
No.	Nama Bangun Datar	Sifat	Nama Benda																				
1.	Perseg																						
2.	Perseg Panjang																						
3.	Segitiga																						
4.	Lingkaran																						

J. Kunci Jawaban

No.	Alternatif Jawaban				Skor
I.	1. Sifat Lingkaran				10
	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki satu sisi yang melengkung - Tidak memiliki sudut 				
I.	2. Gambar Lingkaran				10
					
II.	No.	Nama Bangun Datar	Sifat	Nama Benda	20
	1.	Persegi	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai 4 sisi - Mempunyai 4 sudut 	<ul style="list-style-type: none"> - Kotak cincin - Permukaan papan catur - Kertas lipat 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Keempat sisinya sama panjang - Keempat sudutnya sama besar (siku-siku) 	<ul style="list-style-type: none"> - Jam weker kotak - Kerudung segiempat - Dll. 	
2.	Persegi Panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai 4 sisi - Mempunyai 4 sudut - Sisi yang berhadapan sama panjang - Keempat sudutnya sama besar (siku-siku) 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku tulis - Buku gambar - Kotak pensil - Lemari - Permukaan meja - Papan tulis - Gambar - Bingkai foto - Dll. 	20
3.	Segitiga	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki tiga sisi - Memiliki tiga sudut 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggaris segitiga - Topi ulang tahun - Dll. 	20
4.	Lingkar an	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki satu sisi yang melengkung - Tidak memiliki sudut 	<ul style="list-style-type: none"> - Roda - Cincin - Kaset VCD - Alas gelas - Dll. 	20
Jumlah				100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor total siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Majalengka, Mei 2018

Mengetahui,

Peneliti



Iis Ihsani

NIM. 2014.2.2.00071

Guru Pamong Kelas III B



Melivani, S. Pd. I.

NIP.

Kepala Sekolah



Andri Dian Suandri, S. Pd. I.

NIP.

Kelompok :	NILAI
Anggota :	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
Kelas :	
Mata Pelajaran : MATEMATIKA	

I. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Coba kalian sebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran!

2. Gambarlah bangun datar lingkaran!

II. Perhatikan benda-benda di sekitarmu yang berbentuk seperti bangun datar, lalu tuliskan pada kolom di bawah ini!

No.	Nama Bangun Datar	Sifat	Nama Benda
1.	Persegi		
2.	Persegi Panjang		
3.	Segitiga		
4.	Lingkaran		

KISI-KISI INSTRUMENT

Nama Sekolah	: SD ISLAM AR-RAHMAT
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran	: Matematika
Pokok Bahasan	: Bangun Datar
Waktu	: 2 x 35 Menit
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda, Essay
Standar Kompetensi	: 4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Jumlah Item
4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya.	• Mengidentifikasi nama-nama bangun datar sederhana.	1, 24	2
	• Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi.	2, 3, 11, 26, 29	5
	• Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang.	8, 9, 25, 28	4
	• Menyebutkan sifat-sifat bangun datar segi tiga.	4, 6, 12, 21, 27	5
	• Mengidentifikasi macam-macam bangun datar segitiga.	7, 14, 15, 17, 19, 20	6
	• Menyebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran.	18, 21, 22, 30	4
	• Menyebutkan benda-benda di sekitar yang berbentuk persegi, persegi panjang, segi tiga dan lingkaran.	5, 10, 13, 16	4
Jumlah Total			30

INSTRUMEN SOAL PENELITIAN

Mata Pelajaran: **Matematika**

Nama :

Hari/Tanggal :

Nomor :

Waktu :

Kelas :


Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c untuk jawaban yang paling benar!

1. Aku merupakan bangun datar yang memiliki 4 sudut siku-siku. Semua sisiku sama panjang. Aku adalah

a. Persegi

b. Persegi Panjang

c. Segitiga Sama Sisi

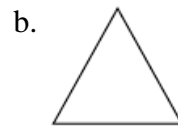
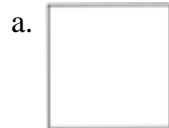
2.  Gambar di samping adalah bangun

a. Segitiga

b. Persegi

c. Persegi Panjang

3. Bangun datar segitiga ditunjukkan oleh




4. Benda di samping memiliki bentuk

a. Segitiga

b. Lingkaran

c. Persegi



5.  Banyaknya sudut pada bangun datar di samping adalah

a. 1

b. 2

c. 3

6. Di bawah ini yang bukan sifat-sifat segitiga sama sisi adalah

a. Semua sudutnya sama besar


b. Salah satu sudutnya siku-siku

c. Ketiga sisinya sama panjang

7. Pada persegi panjang ABCD di samping, sisi AD sama panjang dengan



- a. Sisi BC
- b. Sisi AB
- c. Sisi BC

8.  Banyaknya sisi pada bangun datar di samping adalah

- a. 3
- b. 4
- c. 5

9. Di bawah ini benda yang memiliki bentuk segitiga adalah


- a. 
- b. 
- c. 

10. Di bawah ini yang merupakan sifat-sifat persegi adalah

- a. Memiliki 3 sisi dan 3 sudut
- b. Keempat sisinya sama panjang
- c. Memiliki 2 pasang sisi berhadapan yang sama panjang

11. Bangun datar yang memiliki 3 sisi dan 3 sudut adalah

- a. Persegi
- b. Persegi Panjang
- c. Segitiga

12.  Bentuk benda di samping adalah

- a. Persegi
- b. Persegi Panjang
- c. Segitiga

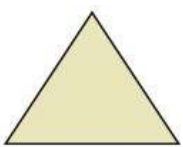
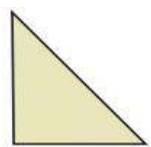
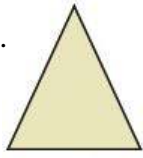
13. Bangun datar yang memiliki 3 sudut dengan satu sudutnya siku-siku adalah

- a. Segitiga sama sisi
- b. Segitiga sama kaki
- c. Segitiga siku-siku

14. Di bawah ini merupakan sifat-sifat persegi panjang adalah

- a. Semua sisinya sama panjang
- b. Sisi yang berhadapan sama panjang
- c. Tidak memiliki sudut

15. Bangun datar segitiga sama kaki ditunjukkan oleh

- a. 
- b. 
- c. 

16. Di bawah ini benda yang memiliki bentuk persegi adalah

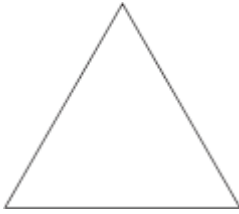
- 
- 
- 

a.

b.

c.

17.



Berikut adalah sifat-sifat dari gambar di samping, kecuali

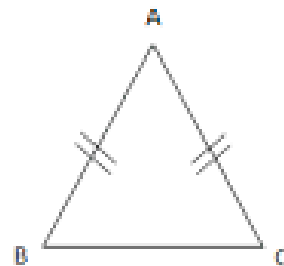
- a. Mempunyai 3 buah sisi yang sama panjang
- b. Mempunyai 3 buah sudut yang sama panjang
- c. Mempunyai 2 buah sisi yang sama panjang

18. Di bawah ini sifat-sifat lingkaran adalah

- a. Memiliki 4 buah sudut
- b. Memiliki 3 buah sudut
- c. Tidak memiliki sudut

19. Pada segitiga sama kaki ABC di samping, sisi AC sama panjang dengan

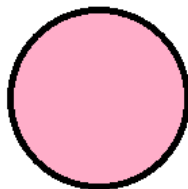
- a. Sisi AB
- b. Sisi BC
- c. Semua jawaban benar



20. Aku bangun yang mempunyai 3 sudut dan 3 sisi. Dua sisiku mempunyai panjang yang sama. Aku adalah

- a. Segitiga siku-siku
- b. Segitiga sama sisi
- c. Segitiga sama kaki

21.



Di bawah ini yang merupakan sifat dari bangun datar di samping adalah...

- a. Memiliki satu sisi
- b. Memiliki tiga sisi
- c. Memiliki empat sisi

22. Sifat-sifat bangun datar:

- 1) Memiliki dua sisi
- 2) Memiliki dua sudut
- 3) Memiliki tiga sisi
- 4) Memiliki tiga sudut

Sifat-sifat yang dimiliki oleh bangun datar persegi ditunjukkan oleh nomor....

a. 1 dan 2

b. 2 dan 3

c. 3 dan 4

23. Benda yang memiliki bentuk seperti bangun datar segitiga adalah...

a.



b.



c.



24. Kaset VCD hanya memiliki satu sisi yang melengkung, maka dari itu kaset VCD memiliki bentuk seperti bangun datar yang disebut....

a. Persegi panjang

b. Segitiga

c. Lingkaran

25.



Permukaan benda di atas memiliki bentuk seperti bangun datar yaitu....

a. Lingkaran

b. Persegi

c. Persegi Panjang

26. Sifat-sifat bangun datar:

- Memiliki tiga sisi
- Memiliki tiga sudut

**DAFTAR PESERTA UJI COBA INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA
TINGKAT KOMPETENSI SISWA**

No.	Nama	Kode
1.	Afdel Lazuardi	J-1
2.	Alfi Rizkiansyah	J-2
3.	Alyssa Winda Shabrina	J-3
4.	Amanda Shin Alqueenza	J-4
5.	Armylda Lysandra N.	J-5
6.	Bintang Dzaky Gozali	J-6
7.	David Chandra Al Jabbar	J-7
8.	Defanda Zalfa Ilyasa	J-8
9.	Dennish Ehya Firash A. H.	J-9
10.	Erik Gunena Prabowo	J-10
11.	Exel Rianda Anugerah	J-11
12.	Fauziah Nurul Triesnawati	J-12
13.	Friska Febriliani Putri	J-13
14.	Ghifari Fathul Akbar	J-14
15.	Hana Alifatul Hawa B.	J-15
16.	Hana Nadlifah Nuraini	J-16
17.	Herty Nahlahtul H.	J-17
18.	Hilda Aulia	J-18
19.	Jibril Almuberick A.	J-19
20.	Kahfi Fawaz Alfalah	J-20
21.	Keysa Fauziya Nuraini	J-21
22.	Layung Ganjar Supangkat	J-22
23.	M. Daffa Firdaus	J-23
24.	Naiya Aztmy Taufani	J-24
25.	Nazifa Salsa Ismahani	J-25
26.	Putri Nabila S.	J-26
27.	Rima Ai Nurtotiah	J-27
28.	Salwa Aufa	J-28
29.	Syifa Urahmah Ibrahim	J-29
30.	Tsalsa Nuraini Sholihah	J-30
31.	Zahfa Nafiza Aulia	J-31
32.	Zahra Sanchia Halepi N.	J-32

Pengujian Validitas Instrumen

Jumlah Subyek = 32

Butir Soal = 30

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0.750	Sangat Signifikan
2	2	0.934	Sangat Signifikan
3	3	0.971	Sangat Signifikan
4	4	0.971	Sangat Signifikan
5	5	0.971	Sangat Signifikan
6	6	0.799	Sangat Signifikan
7	7	0.677	Sangat Signifikan
8	8	0.971	Sangat Signifikan
9	9	0.939	Sangat Signifikan
10	10	0.695	Sangat Signifikan
11	11	0.869	Sangat Signifikan
12	12	0.971	Sangat Signifikan
13	13	0.710	Sangat Signifikan
14	14	0.640	Sangat Signifikan
15	15	0.640	Sangat Signifikan
16	16	0.847	Sangat Signifikan
17	17	0.730	Sangat Signifikan
18	18	0.971	Sangat Signifikan
19	19	0.710	Sangat Signifikan
20	20	0.408	Signifikan
21	21	0.884	Sangat Signifikan
22	22	0.372	Signifikan
23	23	0.918	Sangat Signifikan
24	24	0.971	Sangat Signifikan
25	25	0.939	Sangat Signifikan
26	26	0.922	Sangat Signifikan
27	27	0.971	Sangat Signifikan
28	28	0.751	Sangat Signifikan
29	29	0.906	Sangat Signifikan
30	30	0.971	Sangat Signifikan

Reliabilitas Tes

Rata-rata = 24.22

Simpang Baku = 3.56

Korelasi XY = 0.61

Reliabilitas Tes = 0.76

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	J-1	11	11	22
2	2	J-2	14	12	26
3	3	J-3	10	12	22
4	4	J-4	13	13	26
5	5	J-5	15	15	30
6	6	J-6	13	9	22
7	7	J-7	11	8	19
8	8	J-8	12	13	25
9	9	J-9	7	5	12
10	10	J-10	13	13	26
11	11	J-11	9	9	18
12	12	J-12	13	11	24
13	13	J-13	11	13	24
14	14	J-14	12	13	25
15	15	J-15	12	12	24
16	16	J-16	15	10	25
17	17	J-17	11	12	23
18	18	J-18	10	11	21
19	19	J-19	12	12	24
20	20	J-20	13	13	26
21	21	J-21	15	14	29
22	22	J-22	15	14	29
23	23	J-23	14	14	28
24	24	J-24	12	12	24
25	25	J-25	13	12	25
26	26	J-26	13	11	24
27	27	J-27	14	10	24
28	28	J-28	11	12	23
29	29	J-29	13	10	23
30	30	J-30	15	15	30
31	31	J-31	14	12	26
32	32	J-32	14	12	26

Tingkat Kesukaran

Jumlah Subyek = 32

Butir Soal = 30

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	23	71.88	Mudah
2	2	30	93.75	Sangat Mudah
3	3	31	96.88	Sangat Mudah
4	4	32	100.00	Sangat Mudah
5	5	32	100.00	Sangat Mudah
6	6	23	71.88	Mudah
7	7	16	50.00	Sedang
8	8	31	96.88	Sangat Mudah
9	9	30	93.75	Sangat Mudah
10	10	23	71.88	Mudah
11	11	30	93.75	Sangat Mudah
12	12	29	90.63	Sangat Mudah
13	13	21	65.63	Sedang
14	14	20	62.50	Sedang
15	15	21	65.63	Sedang
16	16	25	78.13	Mudah
17	17	20	62.50	Sedang
18	18	31	96.88	Sangat Mudah
19	19	24	75.00	Mudah
20	20	8	25.00	Sukar
21	21	30	93.75	Sangat Mudah
22	22	4	12.50	Sangat Sukar
23	23	30	93.75	Sangat Mudah
24	24	31	96.88	Sangat Mudah
25	25	31	96.88	Sangat Mudah
26	26	30	93.75	Sangat Mudah
27	27	31	96.88	Sangat Mudah
28	28	27	84.38	Mudah
29	29	30	93.75	Sangat Mudah
30	30	31	96.88	Sangat Mudah

Daya Pembeda

Jumlah Subyek = 32

Kelompok atas/bawah (n) = 9

Butir Soal = 30

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	9	5	4	44.44
2	2	9	8	1	11.11
3	3	9	8	1	11.11
4	4	9	9	0	0.00
5	5	9	9	0	0.00
6	6	9	5	4	44.44
7	7	7	3	4	44.44
8	8	9	8	1	11.11
9	9	9	7	2	22.22
10	10	9	6	3	33.33
11	11	8	8	0	0.00
12	12	9	7	2	22.22
13	13	7	5	2	22.22
14	14	8	3	5	55.56
15	15	9	4	5	55.56
16	16	9	3	6	66.67
17	17	8	3	5	55.56
18	18	9	8	1	11.11
19	19	8	4	4	44.44
20	20	5	0	5	55.56
21	21	9	7	2	22.22
22	22	2	1	1	11.11
23	23	8	8	0	0.00
24	24	9	8	1	11.11
25	25	9	8	1	11.11
26	26	9	7	2	22.22
27	27	9	8	1	11.11
28	28	9	6	3	33.33
29	29	9	8	1	11.11
30	30	9	8	1	11.11

DAFTAR NILAI SISWA

Jumlah Subyek = 32

Butir Soal = 30

Bobot untuk Jawaban Benar = 1

Bobot untuk Jawaban Salah = 0

No Urut	No Subyek	Kode>Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	5	J-5	30	0	0	30	30
2	30	J-30	30	0	0	30	30
3	21	J-21	29	1	0	29	29
4	22	J-22	29	1	0	29	29
5	23	J-23	28	2	0	28	28
6	2	J-2	26	4	0	26	26
7	4	J-4	26	4	0	26	26
8	10	J-10	26	4	0	26	26
9	20	J-20	26	4	0	26	26
10	31	J-31	26	4	0	26	26
11	32	J-32	26	4	0	26	26
12	8	J-8	25	5	0	25	25
13	14	J-14	25	5	0	25	25
14	16	J-16	25	5	0	25	25
15	25	J-25	25	5	0	25	25
16	12	J-12	24	5	1	24	24
17	13	J-13	24	6	0	24	24
18	15	J-15	24	6	0	24	24
19	19	J-19	24	6	0	24	24
20	24	J-24	24	6	0	24	24
21	26	J-26	24	6	0	24	24
22	27	J-27	24	6	0	24	24
23	17	J-17	23	7	0	23	23
24	24	J-24	24	6	0	24	24
25	25	J-25	25	5	0	25	25
26	26	J-26	24	6	0	24	24
27	27	J-27	24	6	0	24	24
28	28	J-28	23	7	0	23	23
29	29	J-29	23	7	0	23	23
30	30	J-30	30	0	0	30	30
31	31	J-31	26	4	0	26	26
32	32	J-32	26	4	0	26	26

KISI-KISI INSTRUMENT UJI PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama Sekolah : SD ISLAM AR-RAHMAT
 Kelas / Semester : III (Tiga) / 2 (Dua)
 Mata Pelajaran : Matematika
 Pokok Bahasan : Bangun Datar
 Waktu : 2 x 35 Menit
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Standar Kompetensi : 4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Jumlah Item
4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya.	• Mengidentifikasi nama-nama bangun datar sederhana.	8	1
	• Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi.	17, 2	2
	• Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang.	1, 2, 9	3
	• Menyebutkan sifat-sifat bangun datar segi tiga.	13, 16, 18	3
	• Mengidentifikasi macam-macam bangun datar segitiga.	3, 5, 6, 15, 19	5
	• Menyebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran.	12	1
	• Menyebutkan benda-benda di sekitar yang berbentuk persegi, persegi panjang, segi tiga dan lingkaran.	2, 7, 10, 11, 14	5
Jumlah Total			20

INSTRUMEN SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Mata Pelajaran: **Matematika**

Nama :

Hari/Tanggal :

Nomor :


Waktu :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c untuk jawaban yang paling benar!

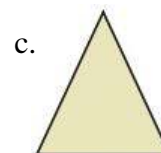
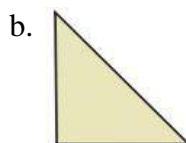
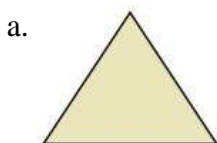
1. Pada persegi panjang ABCD di samping, sisi AD sama panjang dengan



- a. Sisi BC
 - b. Sisi AB
 - c. Sisi CD
2.  Bentuk benda di samping adalah

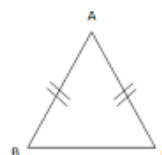
- a. Persegi
 - b. Persegi Panjang
 - c. Segitiga
3. Bangun datar yang memiliki 3 sudut dengan satu sudutnya siku-siku adalah
- a. Segitiga sama sisi
 - b. Segitiga sama kaki
 - c. Segitiga siku-siku
4. Di bawah ini merupakan sifat-sifat persegi panjang adalah
- a. Semua sisinya sama panjang
 - b. Sisi yang berhadapan sama panjang
 - c. Tidak memiliki sudut

5. Bangun datar segitiga sama kaki ditunjukkan oleh







6. Pada segitiga sama kaki ABC di samping, sisi AC sama panjang dengan


- a. Sisi AB
- b. Sisi BC
- c. Semua jawaban benar



7. Benda yang memiliki bentuk seperti bangun datar lingkaran adalah....
 a. Kulkas b. Alas gelas c. Televisi
8. Perhatikan tabel di bawah ini !

No.	Nama Bangun Datar	Bentuk Bangun Datar
1.	Persegi	
2.	Persegi Panjang	
3.	Segitiga	
4.	Lingkaran	

Pada tabel di atas, nama bangun datar dan bentuk bangun datar yang sesuai ditunjukkan oleh tabel nomor....

- a. 1 dan 2 b. 1 dan 3 c. 1 dan 4
9.  Banyaknya sudut pada bangun datar di samping adalah
 a. 3 b. 4 c. 5
10. Di bawah ini benda yang memiliki bentuk lingkaran adalah



11. Benda yang memiliki bentuk seperti bangun datar persegi panjang adalah...



12. Di bawah ini sifat-sifat lingkaran adalah

- a. Memiliki 4 buah sudut
 b. Memiliki 3 buah sudut
 c. Tidak memiliki sudut

DAFTAR NILAI KELAS EKSPERIMEN

No	Kode Sampel	Total Skor		Nilai	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1.	Alvin Fahreza	16	19	80	85
2.	Ananda Dede S.	15	16	75	80
3.	Aulia C. F.	16	17	80	85
4.	Ibam Rangga M.	12	13	60	65
5.	Ima Afianti Amaliah	16	18	80	90
6.	Indira S. L.	14	17	70	85
7.	Kayla Istiana Nursyifa	13	15	65	75
8.	M. Nazhif El Shirazy	15	16	75	80
9.	M. Zaki Nur	17	18	85	90
10.	Magdalena Putri A.	13	14	65	70
11.	Muhammad Jibril	15	16	75	80
12.	Nadief	13	15	65	75
13.	Nafis	16	17	80	85
14.	Najla	14	15	70	75
15.	Raisa Putri R.	16	17	80	85
16.	Risky	15	16	75	80
17.	Satrio	16	18	80	90
18.	Yonanda	12	15	60	75

DAFTAR NILAI KELAS KONTROL

No	Kode Sampel	Total Skor		Nilai	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1.	Adam	15	16	75	80
2.	Ana	13	14	65	70
3.	Anggun Fitria M.	14	15	70	75
4.	Fahmi	14	15	70	75
5.	Fakhri	15	16	75	80
6.	Farda Hufaida G.	14	15	70	75
7.	Gernd	15	16	75	80
8.	Haidar	12	13	60	65
9.	Haidar E.	13	14	65	70
10.	Jahraa Mufiidah	14	15	70	75
11.	Naufal	12	13	60	65
12.	Raica Inas Amelia	13	14	65	70
13.	Revan	15	16	75	80
14.	Salwa Zahrotul S. P.	14	15	70	75
15.	Tiara Putri Chania	13	14	65	70

Uji Normalitas dan Homogenitas Pre-test

Explore

Kelompok

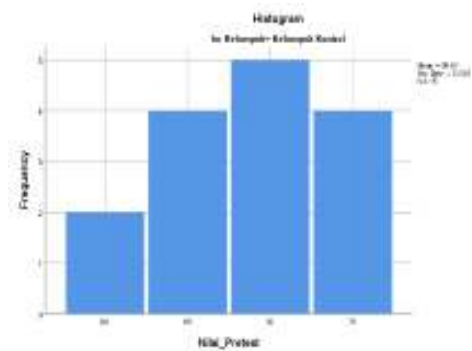
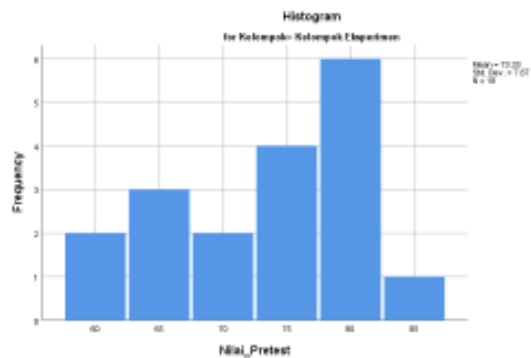
Case Processing Summary							
	Kelompok	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai_Pretest	Kelompok Eksperimen	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%
	Kelompok Kontrol	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Pretest	Kelompok Eksperimen	.197	18	.063	.900	18	.058
	Kelompok Kontrol	.202	15	.101	.885	15	.056

*. This is a lower bound of the true significance
a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Pretest	Based on Mean	3.616	1	31	.067
	Based on Median	2.102	1	31	.157
	Based on Median and with adjusted df	2.102	1	28.288	.158
	Based on trimmed mean	3.546	1	31	.069

Histograms



Stem-and-Leaf Plots

Nilai_Pretest Stem-and-Leaf Plot for Kelompok= Kelompok Eksperimen

Frequency	Stem & Leaf
2.00	6 . 00
3.00	6 . 555
2.00	7 . 00
4.00	7 . 5555
6.00	8 . 000000
1.00	8 . 5

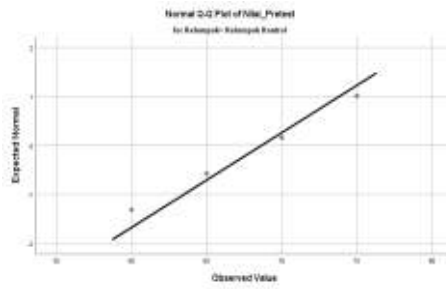
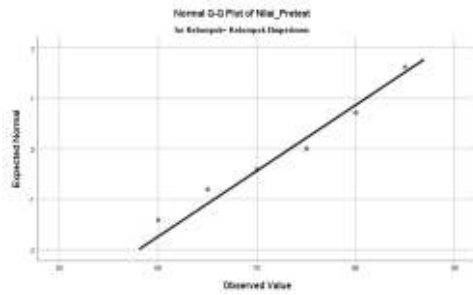
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Nilai_Pretest Stem-and-Leaf Plot for Kelompok= Kelompok Kontrol

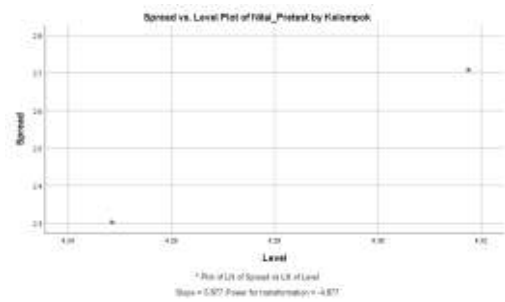
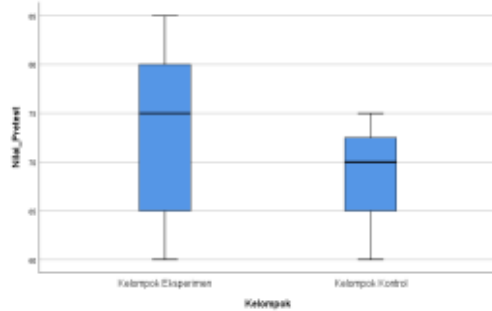
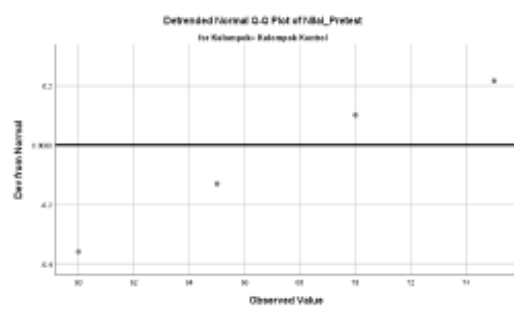
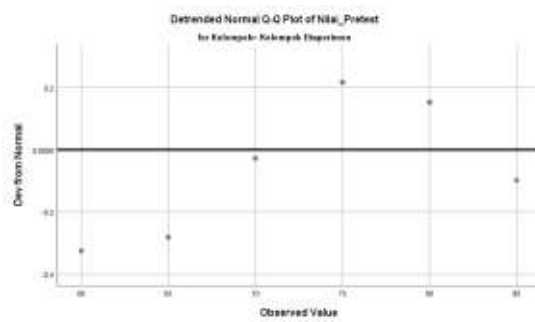
Frequency	Stem & Leaf
2.00	6 . 00
4.00	6 . 5555
5.00	7 . 00000
4.00	7 . 5555

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots



Uji Normalitas dan Homogenitas Posttest

Explore

Kelompok

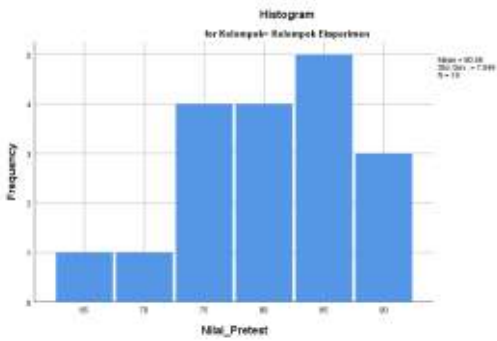
Case Processing Summary							
		Cases					
		Valid		Missing		Total	
Kelompok		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai_Posttest	Kelompok Eksperimen	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%
	Kelompok Kontrol	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelompok		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Posttest	Kelompok Eksperimen	.180	18	.126	.930	18	.196
	Kelompok Kontrol	.202	15	.101	.885	15	.056

*. This is a lower bound of the true significance
a. Lilliefors Significance Correction

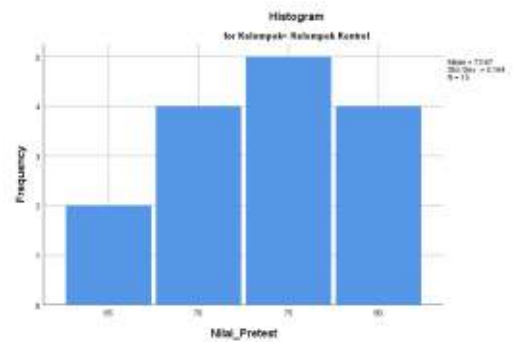
Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Posttest	Based on Mean	1.228	1	31	.276
	Based on Median	1.351	1	31	.254
	Based on Median and with adjusted df	1.351	1	29.808	.254
	Based on trimmed mean	1.354	1	31	.253

Histograms



Stem-and-Leaf Plots

Nilai_Pos
ttest
Stem-and-
Leaf Plot
for
Kelompok=
Kelompok



Eksperimen

Frequency	Stem & Leaf
.00	6 .
1.00	6 . 5
1.00	7 . 0
4.00	7 . 5555
4.00	8 . 0000
5.00	8 . 55555
3.00	9 . 000

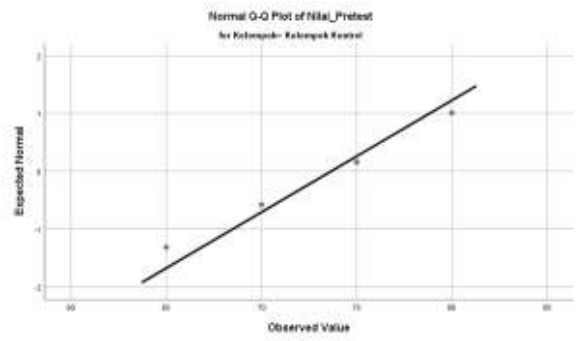
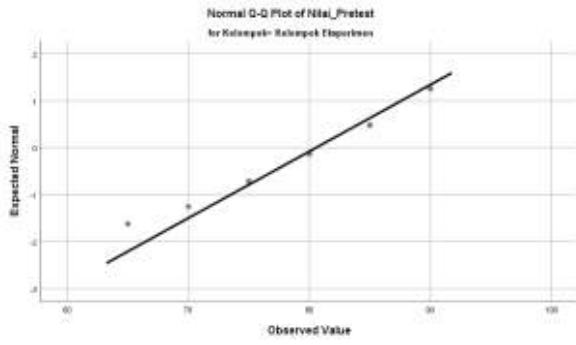
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Nilai_Posttest Stem-and-Leaf Plot for
Kelompok= Kelompok Kontrol

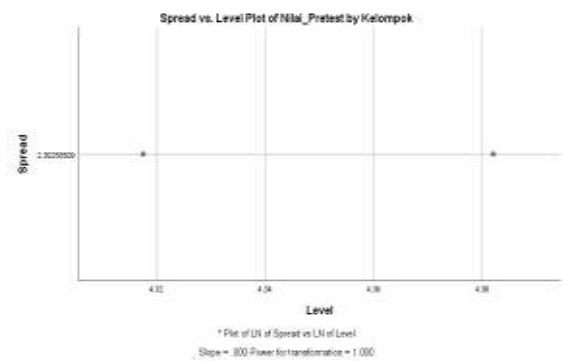
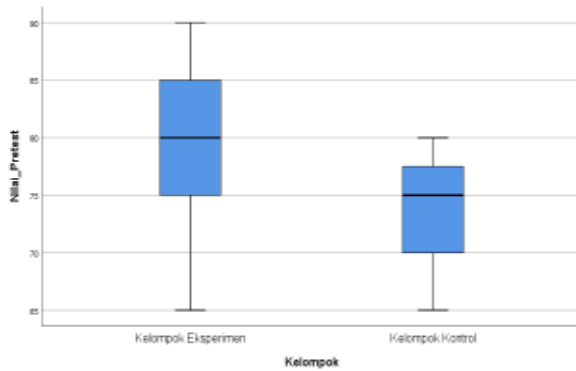
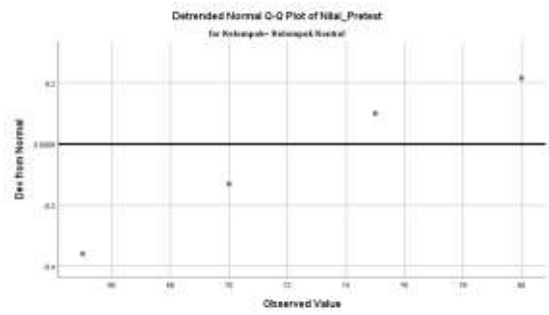
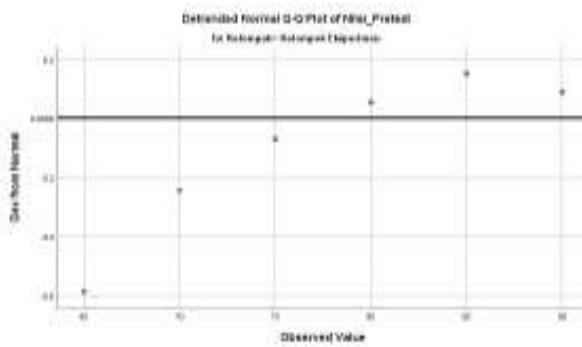
Frequency	Stem & Leaf
.00	6 .
2.00	6 . 55
4.00	7 . 0000
5.00	7 . 55555
4.00	8 . 0000

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots



Uji T-test Hipotesis

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai_Posttest	77.42	33	7.084	1.233
	Kelompok	1.4545	33	.50565	.08802

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai_Posttest & Kelompok	33	-.492	.004

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Nilai_Posttest - Kelompok	75.96970	7.34628	1.27882	73.36482	78.57457	59.406	32	.000

T-Test

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Posttest	Kelompok Eksperimen	18	80.56	7.048	1.661
	Kelompok Kontrol	15	73.67	5.164	1.333

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Posttest	Equal variances assumed	1.228	.276	3.144	31	.004	6.889	2.191	2.420	11.358
	Equal variances not assumed			3.234	30.559	.003	6.889	2.130	2.542	11.236



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AR-RAHMAT
SEKOLAH DASAR ISLAM AR-RAHMAT**

Jl. Raya Selatan Desa Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka

Jawa Barat 45475 Telp. (0233) 884929

Email: sdiarraahmat@ymail.com

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 01/SDI-AR/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Islam Ar-Rahmat Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : IIS IHSANI
NIM : 2014.2.2.00071
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar Mahasiswa Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah melaksanakan penelitian di SD Islam Ar-Rahmat selama selama 4 (empat) bulan terhitung sejak 22 Januari 2018 s.d. 30 Mei 2018 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI SD ISLAM AR-RAHMAT WERAGATI MAJALENGKA”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Weragati, 30 Mei 2018
Kepala SD Islam Ar-Rahmat

Andri Dian Suandri, S. Pd.I

**DAFTAR PESERTA UJI COBA INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA
TINGKAT KOMPETENSI SISWA**

MI AL-BANNA KABUPATEN CIREBON

No.	Nama	Kode
1.	Asep Wahid	K-1
2.	Bintang Nugraha	K-2
3.	Cintya Putri	K-3
4.	Dea Nurhayati	K-4
5.	Deden Arita	K-5
6.	Diyan	K-6
7.	Elzha	K-7
8.	Gereis	K-8
9.	Habib	K-9
10.	Haikal	K-10
11.	Hanna	K-11
12.	Ibnu Ubay	K-12
13.	Jihan Assyifa	K-13
14.	Muhammad Alif	K-14
15.	Muhammad Fatah	K-15
16.	Nahda	K-16
17.	Nasar	K-17
18.	Nursyafaah	K-18
19.	Reza Al Farizki	K-19
20.	Rifat	K-20
21.	Ririn	K-21
22.	Septian	K-22
23.	Wildan	K-23
24.	Wina	K-24
25.	Zahra	K-25

Pengujian Validitas Instrumen

Jumlah Subyek = 25

Butir Soal = 30

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0.276	-
2	2	0.439	Signifikan
3	3	0.388	Signifikan
4	4	NAN	NAN
5	5	0.067	-
6	6	0.041	-
7	7	0.503	Sangat Signifikan
8	8	0.351	Signifikan
9	9	0.366	Signifikan
10	10	0.443	Signifikan
11	11	0.602	Sangat Signifikan
12	12	0.395	Signifikan
13	13	0.101	-
14	14	0.001	-
15	15	-0.105	-
16	16	0.342	-
17	17	0.236	-
18	18	0.421	Signifikan
19	19	0.256	-
20	20	0.084	-
21	21	0.406	Signifikan
22	22	0.505	Sangat Signifikan
23	23	0.099	-
24	24	0.488	Sangat Signifikan
25	25	0.638	Sangat Signifikan
26	26	0.489	Sangat Signifikan
27	27	0.424	Signifikan
28	28	0.362	Signifikan
29	29	0.288	-
30	30	0.430	Signifikan

Reliabilitas Tes

Rata-rata = 16.44 Simpang Baku = 4.23
 Korelasi XY = 0.63 Reliabilitas Tes = 0.77

No. Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	K-1	9	9	18
2	2	K-2	12	8	20
3	3	K-3	8	4	12
4	4	K-4	11	10	21
5	5	K-5	10	7	17
6	6	K-6	8	5	13
7	7	K-7	9	10	19
8	8	K-8	8	8	16
9	9	K-9	5	5	10
10	10	K-10	11	9	20
11	11	K-11	8	8	16
12	12	K-12	11	11	22
13	13	K-13	13	15	28
14	14	K-14	6	6	12
15	15	K-15	7	8	15
16	16	K-16	9	9	18
17	17	K-17	8	9	17
18	18	K-18	6	10	16
19	19	K-19	8	9	17
20	20	K-20	7	6	13
21	21	K-21	5	9	14
22	22	K-22	6	5	11
23	23	K-23	9	9	18
24	24	K-24	10	9	19
25	25	K-25	4	5	9

Tingkat Kesukaran

Jumlah Subyek = 25

Butir Soal = 30

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	13	52.00	Sedang
2	2	20	80.00	Mudah
3	3	21	84.00	Mudah
4	4	25	100.00	Sangat Mudah
5	5	23	92.00	Sangat Mudah
6	6	9	36.00	Sedang
7	7	9	36.00	Sedang
8	8	23	92.00	Sangat Mudah
9	9	24	96.00	Sangat Mudah
10	10	9	36.00	Sedang
11	11	16	64.00	Sedang
12	12	22	88.00	Sangat Mudah
13	13	9	36.00	Sedang
14	14	9	36.00	Sedang
15	15	6	24.00	Sukar
16	16	12	48.00	Sedang
17	17	5	20.00	Sukar
18	18	15	60.00	Sedang
19	19	11	44.00	Sedang
20	20	7	28.00	Sukar
21	21	7	28.00	Sukar
22	22	6	24.00	Sukar
23	23	21	84.00	Mudah
24	24	13	52.00	Sedang
25	25	15	60.00	Sedang
26	26	11	44.00	Sedang
27	27	14	56.00	Sedang
28	28	9	36.00	Sedang
29	29	14	56.00	Sedang
30	30	13	52.00	Sedang

Daya Pembeda

Jumlah Subyek = 32

Kelompok atas/bawah (n) = 9

Butir Soal = 30

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	4	3	1	14.29
2	2	7	4	3	42.86
3	3	7	5	2	28.57
4	4	7	7	0	0.00
5	5	7	7	0	0.00
6	6	2	2	0	0.00
7	7	6	2	4	57.14
8	8	7	6	1	14.29
9	9	7	6	1	14.29
10	10	4	0	4	57.14
11	11	6	1	5	71.43
12	12	7	5	2	28.57
13	13	3	1	2	28.57
14	14	2	2	0	0.00
15	15	1	2	-1	-14.29
16	16	4	1	3	42.86
17	17	2	1	1	14.29
18	18	7	3	4	57.14
19	19	5	2	3	42.86
20	20	1	2	-1	-14.29
21	21	4	1	3	42.86
22	22	3	0	3	42.86
23	23	6	6	0	0.00
24	24	5	1	4	57.14
25	25	7	0	7	100.00
26	26	5	1	4	57.14
27	27	7	3	4	57.14
28	28	5	1	4	57.14
29	29	5	4	1	14.29
30	30	6	1	5	71.43

DAFTAR NILAI SISWA

Jumlah Subyek = 25

Butir Soal = 30

Bobot untuk Jawaban Benar = 1

Bobot untuk Jawaban Salah = 0

No Urut	No Subyek	Kode>Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	1	K-1	18	12	0	18	18
2	2	K-2	20	9	1	20	20
3	3	K-3	12	17	1	12	12
4	4	K-4	21	9	0	21	21
5	5	K-5	17	13	0	17	17
6	6	K-6	13	17	0	13	13
7	7	K-7	19	11	0	19	19
8	8	K-8	16	14	0	16	16
9	9	K-9	10	19	1	10	10
10	10	K-10	20	10	0	20	20
11	11	K-11	16	14	0	16	16
12	12	K-12	22	8	0	22	22
13	13	K-13	28	2	0	28	28
14	14	K-14	12	18	0	12	12
15	15	K-15	15	15	0	15	15
16	16	K-16	18	12	0	18	18
17	17	K-17	17	12	1	17	17
18	18	K-18	16	13	1	16	16
19	19	K-19	17	13	0	17	17
20	20	K-20	13	16	1	13	13
21	21	K-21	14	15	1	14	14
22	22	K-22	11	19	0	11	11
23	23	K-23	18	11	1	18	18
24	24	K-24	19	11	0	19	19
25	25	K-25	9	19	2	9	9

PROFIL SD ISLAM AR-RAHMAT

Tahun Ajaran 2017/2018

Nama Sekolah	: SD ISLAM AR-RAHMAT
NPSN	: 20254868
Status Sekolah	: Swasta
SK. Pendirian Sekolah	: 421/3633
Status Kepemilikan	: Yayasan
NPWP	: 210872917438001
Alamat Sekolah	: Kompleks Ponpes Ar-Rahmat Jl. Raya Selatan Weragati RT. 01/RW. 02
Desa	: Weragati
Kecamatan	: Palasah
Kabupaten	: Majalengka
Kode Pos	: 45475
Nomor Telepon	: (0233) 884929
Email	: <u>sdiarrahmata@gmail.com</u>
Website	: <u>http://www.arahmat-sch.id</u>
Akreditasi	: A/2012
Tahun Berdiri	: 2006
Keg. Belajar Mengajar	: Rombongan Kelas
Jumlah Rombel	: 10 Rombel
Waktu Pembelajaran	: Pagi
Gugus Sekolah	: Jalak Harupat
Sumber Dana	: BOS dan Siswa
Kurikulum	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SD ISLAM AR-RAHMAT WERAGATI MAJALENGKA**TAHUN AJARAN 2017/2018**

Sumber: Operator SD Islam Ar-Rahmat

No.	Nama/NIP	Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan			Mulai Bekerja	Jabatan
				Ijazah	Tahun	Jurusan		
1.	Andri Dian Suandri, S. Pd. I.	19 September 1984	L	S-1	2008	Pendidikan Bahasa Arab	01-11-2008	Kepala Sekolah
2.	Dede Een Suhaenah, S. Pd. I.	22 Juni 1987	P	S-1	2012	Pendidikan Agama Islam	01-07-2008	Guru Bidang PAI
3.	Pipin Windriani, A. Md.	29 Juni 1978	P	D-3	2000	Manajemen Perusahaan	01-07-2009	Tata Usaha/Bendahara
4.	Ratnengsih, S. Pd.	03 Juli 1984	P	S-1	2009	Pendidikan Matematika	01-01-2010	Wali Kelas 3A
5.	Yunifah, S. Pd.	26 Mei 1987	P	S-1	2010	Pendidikan Bahasa Arab	01-01-2011	Wali Kelas 5A
6.	Lili Aliyah, S. Pd. I.	07 Agustus 1984	P	S-1	2008	Pendidikan Agama Islam	01-07-2011	Wali Kelas 1A
7.	Iis Mayleni, S. Pd.	25 Mei 1982	P	S-1	2011	Pendidikan Bahasa	01-07-2011	Wali Kelas 6

						Inggris		
8.	Akun Syukroni, S. Pd. I.	10 Mei 1984	L	S-1	2011	Pendidikan Bahasa Arab	01-09-2012	Wali Kelas 4A
9.	Muhammad Sholihin, S. Pd. I.	07 Mei 1986	L	S-1	2015	Pendidikan Agama Islam	01-01-2015	Guru Bidang PAI
10.	Mustami'in, A. Md.	01 November 1987	L	D-3	2015	Manajemen Informatika	01-02-2015	Operator
11.	Tera Yulianti, S. Pd.	21 Juli 1991	P	S-1	2014	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	01-07-2015	Wali Kelas 2
12.	Naela Sa'adah, S. Pd.	26 Maret 1975	P	S-1	2014	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	01-07-2015	Wali Kelas 5B
13.	Meliyani, S. Pd. I.	21 Januari 1990	P	S-1	2013	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	01-07-2016	Wali Kelas 3B
14.	Ati Jumati, S. Pd.	14 November 1991	P	S-1	2014	Pendidikan Guru Sekolah	01-07-2016	Wali Kelas 1B

						Dasar		
15.	Casti, S. Pd.	04 April 1994	P	S-1	2016	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	01-07-2017	Wali Kelas 4B
16.	Saeful Muhanaf, S. Pd.	29 Oktober 1991	P	S-1	2015	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	01-07-2017	Guru Bidang Pendidikan Jasmani

DOKUMENTASI PENELITIAN













RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Iis Ihsani, beralamat di Jalan Imam Bonjol Blok V Togog RT/RW 003/010 Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon 45652. Alamat email **ihsaniyis12gmail.com**.

Lahir di Cirebon tanggal 20 Agustus 1996 dari seorang ibu bernama Ibu Endem dan ayah bernama Bapak Sukenda, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Riwayat Pendidikan Penulis:

1. TPQ Al-Banna Cikalahang Cirebon
2. SD Negeri II Bobos Cirebon pada tahun 2002-2008
3. SMP Negeri I Dukupuntang Cirebon pada tahun 2008-2011
4. SMA Negeri I Dukupuntang Cirebon jurusan IPA pada tahun 2011-2014
5. Sejak tahun 2014 melanjutkan perkuliahan di kampus Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Pengalaman Bekerja:

1. Guru di PAUD SPS Al-Adila pada tahun 2015
2. Guru di SD Islam Ar-Rahmat sejak tahun 2016